

**IMPLEMENTASI APLIKASI *E-BEKAL* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH  
AL-HASYIMIYAH**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
KHAYYIKE FIRDAUSSIYAH  
NIM 211105010024  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2024**

**IMPLEMENTASI APLIKASI *E-BEKAL* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH  
AL-HASYIMIYAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Khayyike Firdaussiyah  
NIM 211105010024

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.  
NIP.198809232019032003

**IMPLEMENTASI APLIKASI *E-BEKAL* DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH  
AL-HASYIMIYAH**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diteima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Pogam Studi Perbankan Syariah

Hari: senin

Tanggal: 09 Desembe 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmudah, M.E.I  
NIP. 197507021998032002

Wildan Khisbullah Suhma, M.Akun., M.Ak  
NUP. 2007079501

Anggota : Dr. Ahmadio, M.E.I  
Ana Pratiwi SE., Ak., MSA

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar pada tuhan nya.” (QS Al-Isra : 27)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* <https://quran.nu.or.id/al-isra%27/27>

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilalamin*, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat Karunia serta kemudahan atas apa yang telah peneliti kerjakan selama ini. Dari hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga tentang pengalaman, inspirasi dan motivasi, serta pengetahuannya dengan penuh keikhlasan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Cinta pertama dan Superheroku ayahanda tercinta H. Saiful Sofyan, terima kasih sudah menjadi ayah yang hebat yang selalu jadi panutanku, terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, kerja keras, dan pengorbanan tanpa henti yang telah engkau curahkan demi masa depanku.
2. Pintu Surga ku, Ibunda tercinta Hj. Mabruroh yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material. Perempuan tangguh yang tak pernah lelah mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah terbaik untuk penulis disaat penulis berada di titik terendah dalam penulisan ini.
3. Kakakku tersayang Ifa Dhaturohmah, Silvia Rizky Fadhilah S.H. Muhammd safi'i S.H, Muhammad Sauki S.H, M.H. Terimakasih sudah ikut serta dalam poses penulisan ini, terimakasih atas dorongan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih sudah selalu percaya kepada penulis, bahkan ketika penulis meragukan diri sendiri. Penulis sangat bersyukur menjadi adik kalian.

4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, David Maulana. Terimakasih sudah berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk mendampingi saya dalam melakukan penelitian. Terimakasih sudah mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, menjadi pendengar yang baik . Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua.... Aamiin
5. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Ratna Dila, Nabila Syahda, Nelsiana, Inayatul Fadiyah, Deliani, Vinky Putri, Nita, Eva, Finda, Shasa yang sudah menjadi teman penulis sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini.
6. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu kepada penulis.
7. Dan yang terakhir, sosok perempuan hebat yang tidak gampang menyerah , ya! diri saya sendiri Khayyike Fidaussiyah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. *So proud of me!*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi dengan judul “Implementasi Aplikasi E-Bekal Dalam Meningkatkan Liteasi Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan lika-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dikampus ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan serta menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu merangkul serta memberikan dukungan tanpa henti kepada seluruh mahasiswa.

4. Ana Pratiwi, SE.,AK., MSA Selaku Koordinator program Studi Perbankan Syariah yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
5. Ana Pratiwi, SE.,AK., MSA Selaku Pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi, Terimakasih atas arahan, bimbingan, perhatian dan kesabaran yang diberikan sehinggalah saya mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan sesuai harapan.
6. Kepala Pondok Pesantren Nurul Jadid yang telah memberikan kesempatan serta waktu untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS JEMBER, Khususnya dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal hidup.
8. Pihak pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

Jember, 20 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R Khayyike Firdaussiyah  
NIM. 211105010024



## ABSTRAK

**Khayyike Fidaussiyah, Ana Pratiwi, 2024:** Implementasi Aplikasi E-bekal Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

**Kata Kunci:** Implementasi, E-bekal, Literasi Keuangan, Strategi, Efektivitas

Pondok Pesantren Nurul Jadid telah berinovasi dengan menerapkan aplikasi E-Bekal sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan digital. Aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan santri, mengurangi risiko kesalahan pengelolaan dana, dan mendorong literasi keuangan di kalangan santri. Melalui kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia, E-Bekal memungkinkan santri melakukan transaksi non-tunai dengan transparansi yang dapat dipantau oleh wali santri. Inovasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya literasi keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan pesantren dalam merespons tantangan zaman dengan memanfaatkan teknologi.

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah? 2) Bagaimana strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri? 3) Bagaimana efektivitas dalam meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya pengoptimalisasian penggunaan aplikasi E- Bekal?

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk Mengetahui pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah 2) Untuk mengetahui strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri 3) Untuk mengetahui efektivitas dalam meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya pengoptimalisasian penggunaan aplikasi E- Bekal.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data deskriptif serta keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini 1) Pengimplementasian e-bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui petugas koperasi yang menginput biaya belanja barang santriwati dan menempelkan kartu di layar ponsel. Pemakaian e-bekal hanya bisa digunakan oleh santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid 2) Penggunaan e-bekal dapat meningkatkan literasi keuangan santri terbukti dari beberapa tabungan yang dimiliki santri dari hasil sisa limit harian yang tidak terpakai, mereka lebih memilih menabung dari pada memakai limit di esok harinya. 3) Aplikasi *e-bekal* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Melalui fitur-fitur praktis dan *user-friendly*, santri menjadi lebih disiplin dalam mengelola uang saku mereka. Salah satu fitur di dalam e-bekal yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan santri yakni fitur tabungan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	35
1. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	35
2. Digitalisasi Keuangan .....	37
3. Uang Elektronik ( <i>Electonic money</i> ) .....	42
4. Literasi Keuangan.....	46
5. Santri .....	54
6. Pondok Pesantren .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	59

C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan data .....	61
E. Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Gambar Objek Peneitian .....	68
B. Penyajian Data.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 : Pendoman Wawancara	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Surat Screening Turnitin 30%	
Lampiran 9 : Surat Selesai Bimbingan	
Lampiran 10 : Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Pondok Pesantren Yang Menggunakan <i>E-money</i> .....	2
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	30



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Tingkat Literasi Finansial.....	47
4.1	Struktur Organisasi.....	70
4.2	Implementasi Aplikasi E-bekal .....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang muncul sejak abad 300-400 tahun yang lalu yang mana pesantren menyebar dengan sangat cepat di seluruh penjuru Indonesia, bahkan ada beberapa santri dari luar negeri maupun luar daerah yang rela belajar di tempat yang jauh demi mengenyam pendidikan pesantren yang terkenal memiliki kehebatan luar biasa dalam mendidik santri-santrinya terutama mengenai disiplin beragama. Kemajuan ini tidak lepas dari berhasilnya pesantren menjawab tantangan zaman dalam mendidik santri-santrinya. Dari pondok pesantren inilah banyak generasi muda yang di harapkan mampu menjadi *agent of change* yang memberikan pengaruh positif di tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Seiring berjalanya perkembangan zaman pesantren harus bisa beradaptasi dengan berbagai tantangan zaman yang ada. Perkembangan zaman yang sangat pesat salah satunya terjadi pada lembaga keuangan baik bank maupun *non bank* yang mulai bertransformasi menuju digitalisasi yang mana transaksinya sudah tidak menggunakan uang cash, dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih yang ada berupa kartu ataupun *hand phone* dan bertansformasi menjadi *E-money* yang lebih ringkas dan praktis seperti

---

<sup>1</sup> Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F.N, “Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui *E-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah”, TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 2021, 375–381.

Sakuku BCA, Link Aja, OVO, Tap cash BNI, Brizzi BRI, dan lain-lain<sup>2</sup>. Bank Indonesia menggandeng beberapa lembaga termasuk pesantren dalam gerakan nasional *non* tunai (GNTT) yang mana perputaran ekonomi di lingkup pesantren juga sangat deras. Pesantren yang menjadi uji coba penggunaan *E-money* adalah pesantren Daarut Tauhiid, Bandung Jawa Barat dan pondok pesantren Al-Mawaddah Jawa Timur.<sup>3</sup> Selain Pondok Daruut Tauhiid, BI juga menggandeng Pesantren Tebuireng Jombang untuk mengkampanyekan penggunaan uang elektronik (*E-money*) dalam transaksi keuangan di lingkungan pesantren. Hal ini juga disambut baik oleh Pesantren Sunan Pandanaran, Sardonoharjo, pada 17 November 2015 lalu. Pesantren ini mewajibkan santrinya yang berjumlah kurang lebih 3.000 santri menggunakan *E-money* dalam bertransaksi.<sup>4</sup>

**Table 1.1**  
**Pondok Pesantren yang menggunakan *E-money***

<b>Pondok Pesantren</b>	<b>Nama <i>E-money</i></b>
Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur	Santri Card
Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur	Kartu santri
Pondok Pesantren Al-Khoiriyah, Hite, Banten.	E- Pesantren
Pondok Pesantren Putri Hidayatullah, Malang, Jawa Timur.	Santri pay
Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur.	<i>E-bekal</i>
Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang, Jawa Timur	E- pondok
Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Muqoddasah An-Nahdliyah, Depok, Jawa Barat	E-Santri

Sumber: Bank Indonesia melalui gerakan nasional non tunai (GNTT)

<sup>2</sup> Sunarto, M. Z., Aulia, W., & Nabila, N, "Bank Mini Syariah di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Peluang & Harapan)", Al-Iqtishod Jurnal, (2021).

<sup>3</sup> Damanhuri Zuhri. "BI: Pesantren Pintu Pengenalan LKD", Republika.co.id, October, 2015 <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/10/30/nx16z6301-bi-pesantren-pintu-pengenalan-lkd>

<sup>4</sup> Indah Wulandari. "Santri Sunan Pandanaran Kini Wajib Transaksi tanpa Uang Tunai", Republika.co.id. <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamnusantara/15/11/17/nxyaxk346-santri-sunan-pandanaran-kini-wajib-bertransaksi-tanpauang-tunai>

Perkembangan teknologi keuangan ini sudah semakin merata yang menjadi salah satu tantangan zaman yang harus dijawab oleh pesantren dan santri berupa *fintech* (*Financial Technology*) yang merupakan salah satu perkembangan di Indonesia dalam sektor keuangan (*financial*) dalam perbankan yang mana munculnya *fintech* ini guna membantu untuk mempermudah proses keuangan menjadi praktis, terjaga dan modern seperti adanya *digital banking*, dompet digital dan lain-lain. Bahkan banyak minimarket dan Swalayan beralih menggunakan *E-money* sebagai media pembayaran yang Akan mengembangkan ekosistem keuangan digital Indonesia.<sup>5</sup>

Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pondok pesantren terbesar dan tertua di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur yang nampaknya mendapat pengakuan yang cukup luas dikalangan masyarakat. Terbukti dengan makin banyaknya jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Thailand, Brunei Darussalam dan Malaysia).<sup>6</sup> Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada 10 Muharram 1948 di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo dengan jumlah peserta didik sebanyak ± 30.000 jiwa.<sup>7</sup> Di era digital ini, diperlukan inovasi untuk mendukung kegiatan santri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu

---

<sup>5</sup> Anggreini, D. U., & Qomar, M. N. (2021). Fenomena Penggunaan Uang Elektronik bagi Konsumen Muslim. *Jihbiz: Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking*, 5(2), 173–188.

<sup>6</sup> Suara Pesantren. “[Review] Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, dari Babat Alas hingga Miliki Ribuan Santri”, *Review Pesantren* (blog). March 18, 2024, <https://suarapesantren.com/review-pesantren-nurul-jadid-probolinggo-dari-babat-alas-hingga-miliki-ribuan-santri/>

<sup>7</sup> Sayful Anam, *wawancara*, Paiton, 23 April 2024.



aspek penting dalam kehidupan santri. Santri perlu memiliki wawasan tentang literasi keuangan, karena literasi keuangan menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan yang baik, literasi keuangan yang rendah dapat berakibat pada berbagai masalah keuangan, seperti kesulitan mengelola keuangan, terjebak dalam hutang, dan mudah tertipu oleh produk keuangan yang tidak menguntungkan (investasi bodong).<sup>8</sup> Maka dari itu muncul lah gagasan dari pondok pesantren Nurul Jadid dengan adanya aplikasi *E-money* yang di beri nama *E-bekal* yang bekerja sama dengan Bank BSI Syariah (sebelumnya BNI Syariah) untuk mempermudah wali santri, maupun pengurus pondok pesantren dalam memantau pengelolaan keuangan santri.<sup>9</sup>

Meskipun bukan yang pertama, Pondok Pesantren Nurul Jadid tetap memiliki peran penting dalam pengembangan *E-money* di wilayah Setapal Kuda. Penerapan *E-money* di Pondok Pesantren Nurul Jadid mendapat respon positif dari para santri dan pihak pengelola pesantren. Sistem ini terbukti mampu mempermudah transaksi keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pesantren. Kesuksesan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menerapkan *E-money* mendorong pesantren-pesantren lain di wilayah Setapal Kuda untuk mengikuti jejaknya seperti Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penerapan *E-money* di pondok pesantren merupakan salah satu contoh bagaimana Pesantren terus beradaptasi dengan

---

<sup>8</sup> Elsa Catriana, Aprillia Ika Artikel, "OJK Dorong Santri Miliki Literasi Keuangan yang Baik agar Mampu Mandiri", Kompas.com, October 24, 2022, <https://money.kompas.com/read/2022/10/24/151526026/ojk-dorong-santri-miliki-literasi-keuangan-yang-baik-agar-mampu-mandiri>.

<sup>9</sup> Nadiyah, Indriani, S., & Muthmainnah, N, "E- Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen*, no. 1 (2021): 23–34.

perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan bagi para santrinya.

Awal mula adanya E- bekal berawal Program Simpanan Santri (SS), yang menangani berbagai masalah keuangan bagi santri, termasuk uang saku, uang belanja, dan kebutuhan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa santri dapat menangani uang dengan bijak dan menghindari pemborosan. Pada bulan Juli 2020, program Simpanan Santri (SS) berubah menjadi Simpanan Bekal Santri (SBS), dan Linanjutnya menjadi *E-bekal* berbasis aplikasi. Program ini diharapkan dapat membantu seluruh santri agar tidak kehilangan atau membuang-buang uang jajannya.<sup>10</sup> Dengan adanya *E-bekal* ini juga segala transaksi yang terjadi baik antara orang tua dan anak, koperasi dan pihak pesantren menjadi lebih transparan karena segala transaksi yang dilakukan akan otomatis tercatat dalam aplikasi sehingga minim adanya penggelapan dana dari beberapa oknum, mempermudah pengecekan pihak pesantren dan arus kas masuk dan keluar menjadi lebih jelas, begitu juga orang tua mereka mampu memantau pengeluaran anak tiap harinya dengan aplikasi yang terhubung pada kartu yang digunakan si anak, data yang sudah masuk dalam sistem pun tidak mungkin bisa dimanipulasi oleh pihak manapun karena sistem secara otomatis merekam proses transaksi baik pemasukan atau pengeluaran lengkap dengan tanggal dan jumlahnya. Dengan hadirnya aplikasi

---

<sup>10</sup> Nadiyah, N., Syafiih et al., "Pemahaman Aplikasi *E-bekal* bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren," *GUYUB: Journal of Community Engagement* (2021): 26–140.

*E-bekal* yang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan literasi keuangan di lingkungan pesantren dalam hal mengelola keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan finansial secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.<sup>11</sup> Di era digital saat ini, literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk para santri di pondok pesantren. Santri yang sering kali tidak terpapar langsung dengan dunia keuangan modern, memerlukan pemahaman yang memadai agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak dan terhindar dari masalah finansial di masa depan. Rendahnya literasi keuangan santri dapat menimbulkan terjadinya penggunaan uang belanja para santri yang tidak terkontrol atau pengeluaran yang berlebihan. Oleh karenanya peneliti merasa adanya *E-bekal* dalam lalulintas keuangan santri khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai sarana transaksi keuangan santri, masih jauh dari pemahaman akan nilai kebijakan literasi keuangan yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas keuangan namun hanya sekedar dipahami sebagai bentuk uang digital tanpa adanya pemahaman tentang nilai positif literasi keuangan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Aplikasi *E-bekal* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah”**.

---

<sup>11</sup> Putri, W. W., Hamidi, M, “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang),” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen (2019).

## B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian Kualitatif di sebut fokus penelitian dan bagian ini menyebutkan semua fokus penelitian yang akan dibahas Linama penelitian. Fokus penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan susunan yang ringkas, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang di tuangkan dalam bentuk pertanyaan.<sup>12</sup>

1. Bagaimana pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah?
2. Bagaimana strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri?
3. Bagaimana efektivitas dalam meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya pengoptimalisasian penggunaan aplikasi E- Bekal?

## C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah untuk mencapai hasil dari penelitiannya.<sup>13</sup>

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

<sup>12</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah " ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah " ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

1. Untuk Mengetahui pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah
2. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri
3. Untuk mengetahui efektivitas dalam meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya pengoptimalisasian penggunaan aplikasi E- Bekal

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat bagi peneliti, Instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang di harapkan peneliti sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan ekonomi yang semakin canggih terutama dalam hal pembayaran atau alat transaksi yang menggunakan *card money* seperti *m-banking* maupun *E-bekal* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan juga memperluas wawasan mengenai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik.

##### **2. Manfaat praktis**

Selain manfaat teoritis, juga terkandung manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. manfaat bagi peneliti

Penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti agar dapat mengetahui perkembangan dan upaya Pondok pesantren Nurul Jadid dalam mengatasi permasalahan keuangan santri dan ketimpangan sosial sehingga munculnya gagasan *e-bekal* yang sampai saat ini terus berkembang.

b. Manfaat Bagi instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai transkrip dari laporan yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti Linanjutnya dengan kajian yang Sama dan dapat bermanfaat serta bisa memperluas ilmu pengetahuan atau pemberdayaan perpustakaan Universitas Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

c. Manfaat bagi pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini, pondok pesantren dapat memberikan wawasan dan pemahaman terkait kegunaan aplikasi *e-bekal* terhadap literasi atau pengelolaan keuangan santri dengan baik serta meningkatkan sistem yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah

agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

### 1. Aplikasi *E-bekal*

*E-bekal* merupakan aplikasi *Mobile* yang diterbitkan oleh Pondok pesantren Nurul Jadid yang bekerja sama dengan Bank BSI Syariah yang dulunya merupakan BNI Syariah untuk mempermudah wali santri dalam melakukan pembayaran kos makan santri, pengiriman uang saku dan belanja harian santri, sehingga santri langsung dapat melakukan transaksi secara *non-tunai* di area pondok pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan Kartu yang disebut dengan *E-bekal* yang dapat dipantau langsung oleh wali santri dengan aplikasi *E-bekal*. Aplikasi *E-bekal* merupakan alat bantu untuk mempermudah santri melakukan transaksi pembayaran dan juga mempermudah wali santri dalam mengontrol keuangan santri dimana wali santri juga bisa menentukan limit belanja harian untuk santri dan apa yang dibeli santri serta jumlah sisa saldo yang dimiliki santri di *E-bekal*.<sup>15</sup>

### 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dan telah dijalani Linama bertahun-tahun. literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

<sup>15</sup>Nadiyah dkk, "E-bekal sebagai media control belanja santri di pondok pesantren Nurul Jadid", Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM), no.1 (2021): 31.

keuangan, serta menjadi hal sangat penting seiring berkembannya waktu.<sup>16</sup> Konsep literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan efektif, jika pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang kurang, maka akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun luar negeri.<sup>17</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>18</sup>

**Bab I Pendahuluan**, mencakup beberapa aspek, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi istilah dari aplikasi *e-bekal* dan Literasi keuangan. Selain itu juga membahas sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian.

**BAB II** adalah menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait implementasi aplikasi *e-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiah.

<sup>16</sup>Susantri, "Pengaruh Locus Of Control Internal Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa" Jurnal Universitas Negeri Surabaya, no.1, (2016): 7.

<sup>17</sup>Aan Anisa, M., " *Financial Behavior: Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*" (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 42.

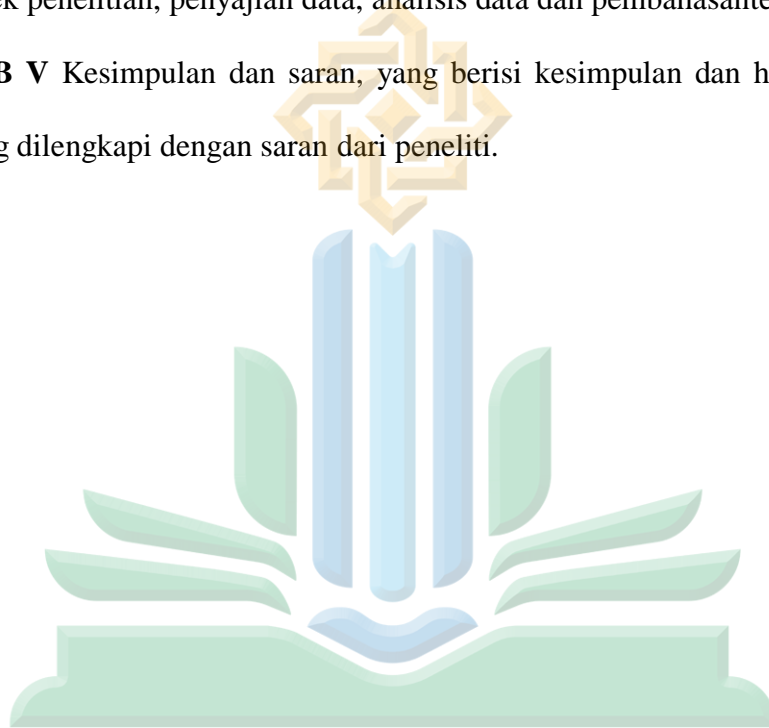
<sup>18</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah " ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.



**BAB III** adalah membahas mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta teknik keabsahaan data.

**BAB IV** adalah Hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasantemuan.

**BAB V** Kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu memiliki hasil yang relevan dengan penelitian ini dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Fathmah Hanum, Saiful Bakhri, Fathor Rozi. “Efektifitas Penggunaan *E-Bekal* Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren”(2022), Tasharruf: *Journal Of Islamic Economics And Business* Vol. 03 No. 02 November 2022.<sup>20</sup>

Penelitian Terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas penggunaan *E-bekal* sebagai uang saku elektronik di Pesantren Nurul Jadid?. Dengan tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui tingkat keefektifan *e-bekal* yang di nilai dari sudut *E-bekal*.

Hasil penelitian dapat di simpulkan Hadirnya *e-bekal* di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid memberikan angin segar mengenai keuangan pesantren serta memberikan banyak solusi dari kendala- kendala yang dihadapi pesantren dan santri, dengan adanya tujuan-tujuan yang dicanangkan pesantren dengan hadirnya *e-bekal* ini, pesantren telah banyak mendapat manfaat dengan hadirnya *e-bekal* serta

---

<sup>20</sup> Fathmah Hanum, Saiful Bakhri, Fathor Rozi. “Efektifitas Penggunaan *E-bekal* Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren”, Tasharruf: *Journal of Islamic Economics and Business*, no.2, (2022).

santri pun merasakan manfaatnya namun tidak sedikit dari mereka yang belum merasakan manfaat yang dimaksud pesantren. Dalam penggunaannya *e-bekal* memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi di pesantren, namun para santri yang merasakan langsung perhatian mengenai tingkat efektifitas penggunaan *e-bekal*, dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *e-bekal* sebagai uang saku elektronik santri bisa dikatakan kurang efektif.

Persamaan terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara serta membahas tentang *E-bekal*. Perbedaannya pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu Efektifitas penggunaan *E-bekal* sedangkan peneliti membahas Aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri.

2. Laelatul Fadhilah, Dzikrullo. “Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna *E-money* Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro)” (2022), Jurnal Kaffa Vol. 1, No. 4. Desember 2022.<sup>21</sup>

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dapat dilihat dari segi jenis data yang digunakan. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa angka dan diuji menggunakan statistic.

Hasil penelitian dapat di simpulkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik pada

---

<sup>21</sup> Laelatul Fadhilah, Dzikrullo . “Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna *E-moneyy* Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro)”, Jurnal Kaffa, no. 4, (2022).

penelitian terhadap Pengaruh ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan nilai harga Terhadap niat pengguna *E-money brizzi* di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka terdapat beberapa kesimpulan, yaitu: Secara simultan, variabel jumlah ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan nilai harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pengguna *E-money brizzi* yang Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman dibuktikan dengan Uji F (Simultan) atau hipotesis yang dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menunjukkan bahwa  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  dan nilai Sig. dengan standar  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan. Variabel ekspektasi kinerja berdasarkan uji T menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap niat pengguna *E-money brizzi* pada santri di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara signifikan. Variabel pengaruh sosial berdasarkan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat pengguna *E-money brizzi* pada santri di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Variabel nilai harga berdasarkan uji T menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap niat pengguna *E-money brizzi* pada santri di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro. Berdasarkan hasil

perhitungan analisis data nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara signifikan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus peneliti terdahulu Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna *E-money Brizzi* (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan metode penelitian kualitatif. Persamaanya sama-sama menjelaskan tentang *electronic money* (*E-money*).

3. Sintaria Rahmawati, Ahmad Nurkhin “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Pada Santri Dengan Pendidikan Keuangan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi” (2022), *Business And Accounting Education Journal*.<sup>22</sup>

Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif ini berlokasi di Pondok Pesantren As Salafy Al Asror Patemon Gunungpati Kota Semarang. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data di analisis dengan analisis statistik deskriptif uji determinasi parsial ( $r^2$ ), *Moderated Regression Analysis* (MRA). Fokus penelitian yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pada santri?

---

<sup>22</sup> Sintaria Rahmawati, Ahmad Nurkhin “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi”, *Business and Accounting Education Journal*, (2022).

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan siswa di sebuah pondok pesantren, dengan pendidikan keuangan keluarga sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah, sementara status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan tidak memiliki dampak signifikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga memoderasi pengaruh sikap keuangan dan status sosial terhadap literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah di kalangan siswa di pondok pesantren. Sikap keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah, sementara status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan tidak memiliki dampak signifikan. Pendidikan keuangan keluarga memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan syariah, tetapi tidak memoderasi pengaruh status sosial ekonomi atau tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah. Selain itu, faktor lain juga mempengaruhi literasi keuangan, dan status sosial ekonomi juga berperan dalam literasi keuangan syariah.

Persamaan penelitian terletak pada meneliti literasi keuangan santri di pondok pesantren, perbedaan penelitian terletak pada fokus peneliti

terdahulu tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan santri di pondok pesantren, sedangkan peneliti berfokus pada upaya *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri.

4. Mohammad Alief Hidayatullah, Ahmad Edianto, Feri Ubaidillah, Samsul Muarif, Agus Susanto “Efektifitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern” ( 2023) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P-ISSN 2716-3652 E-ISSN 2723-1003 Vol. 5, No. 1, Januari, 2024, pp. 143 – 152 DOI: 10.32493/dedikasipkm.v5i1.36283.<sup>23</sup>

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk menginvestigasi efektivitas pembayaran *non* tunai santri dalam upaya meningkatkan layanan keuangan pesantren modern. Pendekatan kombinasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang *komprehensif* tentang penggunaan pembayaran non tunai di kalangan santri dan dampaknya pada layanan keuangan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjaga efektivitas pembayaran *non* tunai serta dalam upaya meningkatkan layanan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan Cara menjaga kepuasan serta kepercayaan santri dengan memprioritaskan keamanan uang saku santri dari kehilangan, memudahkan transaksi santri serta manfaat dari sistem tersebut dengan menggunakan Uji Signifikan Parsial

---

<sup>23</sup> Mohammad Alief Hidayatullah, Ahmad Edianto, Feri Ubaidillah, Samsul Muarif, Agus Susanto “Efektifitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, no. 1 (2023).

(Uji t). Selain itu, pondok pesantren Nurul Jadid juga mengadakan program edukasi kepada santri di beberapa waktu tertentu seperti penerimaan santri baru (PSB) dan memberikan sosialisasi kepada santri tentang tata cara dan manfaat penggunaan pembayaran *non* tunai oleh pihak *e-bekal*. Penggunaan sistem pembayaran *non* tunai tetap menjaga data privat santri, dengan Cara tidak memberikan data real kepada pihak KATALIS Selaku mitra dalam pembuatan *e-bekal* santri.

Persamaan penelitian yakni sama meneliti penggunaan aplikasi *e-bekal* yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus pada menganalisis efektivitas penerapan pembayaran *non* tunai di pesantren modern dengan menumbuhkan persepsi santri, pemberian edukasi kepada santri tentang pentingnya penggunaan sistem pembayaran *non* tunai, serta keamanan data private santri. Sedangkan peneliti berfokus pada upaya *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri.

5. Khairatun Hisan, Farhatul Muhaya, Safwan Kamal “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah” (2021), J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) Vol. 6, No. 2, Oktober 2021.<sup>24</sup>

Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Dayah

<sup>24</sup> Khairatun Hisan, Farhatul Muhaya, Safwan Kamal “Tingkat literasi Keuangan syariah santri Dayah”, J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) , no. 2, (2021).



Raudhatul Huda yang berjumlah 306 santri dengan jumlah sampel sebesar 77 yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarakan secara langsung kepada responden berupa daftar pertanyaan. Pada penelitian ini kuisioner disebarakan secara *online* dan *offline* ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk membagikan kuesioner langsung kepada seluruh responden disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Sebelum disebarakan, instrument penelitian telah lulus uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Tingkat literasi keuangan syariah aspek pengetahuan keuangan dasar syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 74,38% dan berada pada kategori sedang. 2. Tingkat literasi keuangan syariah aspek tabungan dan pinjaman syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 69,35% dan berada pada kategori sedang. 3. Tingkat literasi keuangan syariah aspek keuangan pribadi santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 54,97% dan berada pada kategori rendah. 4. Tingkat literasi keuangan syariah aspek akad dalam keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 69,34% dan berada pada kategori sedang. 5. Tingkat literasi keuangan syariah aspek pemahaman akan lembaga keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 72,50% dan berada pada kategori sedang.

Persamaan penelitian terletak pada meneliti literasi keuangan santri di pondok pesantren, perbedaan penelitian terletak pada fokus peneliti,

Peneliti terdahulu berfokus untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda. Sedangkan peneliti berfokus pada upaya *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

6. Sukamto, Umi Aminatuz Zuhriyah “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan” (2024), Jurnal Mu’allim Vol. 6 No. 1 Januari 2024.<sup>25</sup>

Penelitian Terdahulu menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada santri Asrama I yang menjadi nasabah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Arjuna yang berada di area pondok pesantren Ngalah. Berdasarkan tipe penelitian jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan melalui penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner secara langsung. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui dengan cara memberikan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para santri putri Asrama I di pondok pesantren Ngalah. Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti

---

<sup>25</sup> Sukamto, Umi Aminatuz Zuhriyah “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan”, Jurnal Mu’allim, no. 1, (2024).

dalam penelitian ini yaitu putri Asrama I Pondok Pesantren Ngalah sebanyak 220 santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung santri putri di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Arjuna. Dan juga terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung santri putri di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Arjuna (Studi kasus Asrama I pada pondok pesantren Ngalah). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,690 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 1,998 sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,690 > 1,998$ ) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,029 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13, sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,029 > 3,13$  dan  $H_3$  diterima.

Persamaan penelitian terletak pada meneliti literasi keuangan santri di pondok pesantren, perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada upaya *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

7. D Jayus Nor Salim, Restu Rakhwati “Sistem Pembayaran Cashless Berbasis Iot Sebagai Inovasi Pembayaran Digital Di Lingkungan

Pesantren Salaf” (2023), Jurnal Go Infotech Vol.29, No.2, December 2023.<sup>26</sup>

Penelitian Terdahulu menggunakan metode Agile yaitu *Extreme Programming (XP)*. *Extreme Programming (XP)* merupakan sebuah pendekatan atau model pengembangan perangkat lunak yang mencoba menyederhanakan berbagai tahapan dalam proses pengembangan tersebut sehingga menjadi lebih adaptif dan fleksibel. Meskipun metode ini termasuk kedalam metode pengembangan sistem yang cepat, efisien, beresiko rendah, fleksibel dan terprediksi, metode ini tidak memiliki dokumentasi yang formal karena proses pengumpulan berbagai kebutuhan sistem yang akan dibuat lebih banyak difokuskan pada saat melakukan observasi pada tahapan perencanaan (*planning*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan penerimaan pondok pesantren salaf terhadap teknologi dari luar dalam konteks implementasi sistem pembayaran digital cashless berbasis IoT adalah dengan memastikan teknologi tersebut memiliki ketiga aspek yang menjadi tolok ukur penerimaan teknologi di pesantren salaf. Ketiga aspek tersebut yaitu teknologi yang memiliki asas keamanan yang baik, asas independensi, dan memiliki kebermanfaatannya yang signifikan.

Persamaan penelitian terletak pada meneliti sistem pembayaran cashless di pondok pesantren, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada

---

<sup>26</sup> Salim, D Jayus Nor, dan Restu Rakhmawati. “Sistem Pembayaran Cashless berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren Salaf.” *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB* 29, no. 2 (2023).

fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada Sistem Pembayaran *Cashless* berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren Salaf sedangkan peneliti membahas Aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

8. Safina Dewi “Pengaruh Penggunaan *E-Money* Dan Kedisiplinan Pembayaran Pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)” (2021), Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>27</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan metode penelitian Kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Populasi yang dituju oleh penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, dimana jumlah populasi tersebut sebanyak 3000 santri.

Fokus penelitian tersebut; 1) Apakah Penggunaan *E-money* Berpengaruh Pada Tingkat Konsumsi Santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)?, 2) Apakah Kedisiplinan Berpengaruh Pada Tingkat Konsumsi Santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)?

<sup>27</sup> Safina Dewi “pengaruh penggunaan *E-moneyy* dan kedisiplinan pembayaran pada tingkat konsumsi santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)”, Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2021).

Hasil penelitian ini 1) Penggunaan *E-money* tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Hal ini terbukti dengan nilai  $t$  hitung 0,502 < 1,985 atau lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi 0,617. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil 0,120 dengan arah positif. Sehingga jika variabel Penggunaan *E-money* meningkat maka tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep akan meningkat sebesar 12%. Penggunaan *E-money* (X1) secara simultan berpengaruh pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep.  $F$  hitung sebesar 18,091 > 3,09 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Serta dalam Uji Koefisien Determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 25,7%. 2) Kedisiplinan Pembayaran ada pengaruh positif dan signifikan pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep. Hal ini terbukti dengan nilai  $t$  hitung 2,772 > 1,985 atau lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi 0,007. Selain itu pada persamaan regresi linear berganda didapatkan hasil 0,980 dengan arah positif. Sehingga jika variabel Kedisiplinan Pembayaran meningkat maka tingkat konsumsi santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep akan meningkat sebesar 98%. Kedisiplinan Pembayaran (X2) secara simultan berpengaruh pada Tingkat Konsumsi (Y) santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep.  $F$  hitung sebesar 18,091 > 3,09 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Serta dalam Uji Koefisien Determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 25,7%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus peneliti terdahulu pengaruh penggunaan *E-money* dan kedisiplinan pembayaran pada tingkat konsumsi santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep), sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Persamaanya sama-sama menjelaskan tentang *electronic money (E-money)*.

9. M. Rifki Priatna “Implementasi Penggunaan *E-Money Turus Card (T-Card)* Sebagai Alat Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)” (2022), Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>28</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dalam menganalisis datanya menggunakan metode deskriptif, yakni data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata yang disusun menjadi kalimat-kalimat. Sumber data penelitian adalah data sekunder data sekunder ialah data pendukung yang tidak bersumber langsung dari objek penelitian. Informasi tidak langsung misalnya diperoleh melalui orang atau pihak lain, melalui dokumen laporan, jurnal penelitian, buku-buku, brosur-brosur dan artikel ilmiah yang memuat isi yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan,

---

<sup>28</sup> M. Rifki Priatna “implementasi penggunaan *E-moneyy turus card (t-card)* sebagai alat transaksi pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)”, Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2022).

yakni mengenai penerapan *E-money* sebagai alat transaksi pembayaran di Pondok Pesantren.

Fokus penelitian tersebut: 1) Bagaimana implementasi penggunaan *E-money Turus Card* (T-Card) sebagai alat transaksi pembayaran di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang? 2) Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap penggunaan *E-money Turus Card* (T-Card) di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang? 3) Bagaimana peluang dan tantangan penerapan penggunaan *E-money Turus Card* (T-Card) di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang?

Hasil penelitian ini 1) Turus-Card berdasarkan perspektif Ekonomi Islam menggunakan beberapa akad, diantaranya akad sarf, akad Wadi'ah, akad qard, dan akad jual beli (al-bay'), serta akad ijarah. Akad sarf, Wadi'ah dan qard, dapat digunakan pada saat melakukan pengisian saldo *E-money Turus-Card* di kantor Sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang. Akad jual beli dalam Turus-Card dipakai ketika penjualan kartu, dan ketika pemilik kartu menggunakannya untuk transaksi pembayaran kepada merchant-merchant tertentu yang telah menjadi mitra. Akad ijarah diterapkan ketika pedagang yang menggunakan Turus-Card melakukan pencairan dananya. 2) Peluang dalam penerapan penggunaan *E-money Turus Card* diantaranya adalah adanya peraturan yang mendukung, adanya akses dan fasilitas internet yang cukup mumpuni, penyediaan infrastruktur yang mumpuni, dan lembaga mendapatkan



sumbangsih dari mitra dengan adanya potongan biaya 5% dari setiap pencairan yang dilakukan oleh mitra ke bank Turus. Tantangan yang menjadi hambatan dalam penerapan penggunaan *E-money* Turus-Card diantaranya terkadang terjadi masalah dalam jaringan internet (padam, *internet error*). Penerimaan masyarakat terhadap teknologi yang belum tentu semuanya faham akan teknologi. Kenyamanan pengguna mengenai ekspektasi nasabah termasuk mengenai kekhawatiran akan keamanan sistem uang elektronik dan uang elektronik T-Card hanya bisa digunakan di lingkungan Pesantren Turus saja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus peneliti terdahulu berfokus pada implementasi penggunaan *E-money turus card (t-card)* sebagai alat transaksi pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang, sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Persamaanya sama-sama menjelaskan tentang *electronic money (E-money)* dan sama-sama menggunakan metodologi pendekatan kualitatif.

10. Halili “Penggunaan *E-Money* Di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran Di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain)” (2023), JURNAL MAISYATUNA Vol.4, No.3 Juli 2023 E-ISSN: 2775-2944 P-ISSN: :2986-7568, Hal 19-2.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Halili “Penggunaan *E-money* di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain)”, Jurnal Maisyatuana, no.3, (2023).

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil data di peroleh data terkait persepsi, pendapat, penerimaan dan kepercayaan warga pesantren terhadap era digital yang semakin hari semakin tidak bisa dibendung melalui cara-cara tradisional namun pesantren juga harus tetap bersikap terbuka terhadap kemajuan zaman ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau Interview, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2008) Objek penelitian yang diterapkan melalui observasi langsung di lapangan dan interview pada pihak-pihak yang memiliki kaitan seperti kepala pesantren, bendahara pesantren dan kepala bagian perencanaan dan keuangan, kepala wilayah pondok. Sumber data pendukung juga diperoleh dari beberapa kajian dalam karya tulis ilmiah, jurnal, buku, dan berita yang berkaitan dengan teori tentang sistem pembayaran, kepesantrenan, *E-money* dan era digital.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pesantren juga memiliki kemampuan dalam menerapkan transaksi *E-money* sebagai media pembayaran dengan memanfaatkan teknologi guna menunjang kelancaran kegiatan kepesantrenan menuju arah yang lebih optimal. Tujuannya ialah meningkatkan *customer service* pesantren menuju arah yang lebih aman dan nyaman, menciptakan lingkungan *cashless society*, serta *paperless offices* yang dapat mengefisienkan data. dampak dari pada penelitian ini ialah harapan akan semakin banyaknya pesantren yang menerapkan transaksi non tunai kepada santrinya, sebagai salah satu respon positif

pesantren pada perkembangan zaman sehingga dapat menyiapkan generasi bangsa yang berdaya saing tinggi dengan bekal pemahaman agama yang kuat, cerdas intelektual dan mampu memahami dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada fokus peneliti Penggunaan *E-money* di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain), sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Persamaanya sama-sama menjelaskan tentang *electronic money (E-money)* dan sama-sama menggunakan metodologi pendekatan kualitatif.

**Table 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Fathmah Hanum, Saiful Bakhri, Fathor Rozi (2022)	Efektifitas Penggunaan <i>E-bekal</i> Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren	1) Metode penelitian kualitatif 2) Mengkaji tentang <i>electronic money</i> yang disebut <i>e-bekal</i>	1) fokus penelitian, pada penelitian terdahulu Efektifitas menggunakan <i>E-bekal</i> sedangkan peneliti membahas Aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri.

2.	Laelatul Fadhillah, Dzikrullo (2022)	Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna <i>E-money</i> Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro)	1) sama-sama Mengaji tentang <i>electronic money</i>	1) pada fokus peneliti terdahulu Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna <i>E-money</i> Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan metode penelitian kualitatif
3.	Sintaria Rahmawati, Ahmad Nurkhin (2022)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi	1) Pembahasan yang sama-sama mengkaji literasi keuangan santri di pondok pesantren	1) Fokus peneliti terdahulu tentang analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan santri di pondok pesantren, sedangkan peneliti berfokus pada upaya <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri. 2) Peneliti terdahulu menggunakan metodologi pendekatan

				kuantitatif Sedangkan peneliti menggunakan metodologi pendekatan kualitatif
4.	Mohammad Alief Hidayatullah, Ahmad Edianto, Feri Ubaidillah, Samsul Muarif, Agus Susanto (2023)	Efektifitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern	1) Mengaji tentang <i>electronic money</i> yang disebut <i>e-bekal</i>	1) fokus pada menganalisis efektivitas penerapan pembayaran non tunai di pesantren modern dengan menumbuhkan persepsi santri, pemberian edukasi kepada santri tentang pentingnya penggunaan sistem pembayaran non tunai, serta keamanan data private santri. sedangkan peneliti berfokus pada upaya <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri. Peneliti terdahulu menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif Sedangkan peneliti menggunakan metodologi pendekatan kualitatif
5.	Khairatun Hisan, Farhatul Muhaya, Safwan Kamal (2021)	Tingkat literasi Keuangan syariah santri Dayah	1) Pembahasan yang sama-sama mengkaji literasi keuangan santri di pondok pesantren	1) berfokus untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda. Sedangkan peneliti berfokus pada upaya <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

				2) Peneliti terdahulu menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif Sedangkan peneliti menggunakan metodologi pendekatan kualitatif
6.	Sukamto, Umi Aminatuz Zuhriyah (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	1) Pembahasan yang sama-sama mengkaji literasi keuangan santri di pondok pesantren	1) berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan sedangkan peneliti berfokus pada upaya <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri. 2) Peneliti terdahulu menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif Sedangkan peneliti menggunakan metodologi pendekatan kualitatif
7.	D Jayus Nor Salim, Restu Rakhwati (2023)	Sistem Pembayaran Cashless berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren	1) pembahasan yang sama-sama mengkaji tentang sistem pembayaran cashless di pondok pesantren	1) Penelitian terdahulu berfokus pada Sistem Pembayaran Cashless berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren Salaf sedangkan peneliti membahas Aplikasi

		Salaf		<i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid
8	Safina Dewi (2021)	pengaruh penggunaan <i>E-money</i> dan kedisiplinan pembayaran pada tingkat konsumsi santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)	1) sama-sama Mengaji tentang <i>electronic money</i>	1) fokus peneliti terdahulu pengaruh penggunaan <i>E-money</i> dan kedisiplinan pembayaran pada tingkat konsumsi santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep), sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid
9	M.Rifki Priatna (2022)	implementasi penggunaan <i>E-money turus card (t-card)</i> sebagai alat transaksi pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)	1) sama-sama Mengaji tentang <i>electronic money</i> 2) sama-sama menggunakan metodologi pendekatan kualitatif	1) fokus peneliti terdahulu berfokus pada implementasi penggunaan <i>E-money turus card (t-card)</i> sebagai alat transaksi pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang, sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok

				Pesantren Nurul Jadid
10	Halili (2023)	Penggunaan <i>E-money</i> di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain)	1) sama-sama Mengaji tentang <i>electronic money</i> 2) sama-sama menggunakan metodologi pendekatan kualitatif	1) fokus peneliti Penggunaan <i>E-money</i> di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain), sedangkan peneliti berfokus pada Aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sumber: Data diolah (penulis)

## B. Kajian Teori

Pada kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, Posisi teori dalam kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.<sup>30</sup>

### 1. Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi

Perkembangan sistem informasi dalam kehidupan manusia seiring dengan peradaban manusia itu sendiri sampai akhirnya mengenal istilah

<sup>30</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.



teknologi informasi (*IT / information technology*). Dimulai dari bentuk gambar yang tak bermakna pada dinding-dinding, prasasti-prasasti, sampai informasi yang kemudian dikenal dengan internet. Informasi yang dikelola dan disampaikan juga terus dikembangkan, dari informasi yang sederhana seperti sekedar menggambarkan suatu keadaan, sampai pada informasi strategis seperti taktik bertempur.

Teknologi informasi merupakan gabungan antara teknologi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Pengembangan teknologi hardware cenderung menuju ukuran yang kecil dengan kemampuan serta kapasitas yang tinggi, namun diupayakan harga yang relatif semakin murah. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan Kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory*, *E-money*, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasis elektronika.<sup>31</sup>

Isjoni dan Moh. Arif juga memberikan definisi bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah penyatuan antara seperangkat teknologi Mikroelektronik Komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, memproses. Pengantaran dan juga

---

<sup>31</sup> Hery Nuryanto, "*Sejarah Perkembangan Teknologi Dan Komunikasi*" ( Jakarta: PT Balai Pustaka , 2012), 3.

penyajian data dan informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik dan gambar.<sup>32</sup>

Menurut kamus Oxford (1995), sebagaimana dikutip oleh Imam Lubis bahwa teknologi informasi adalah peralatan elektronika terutama computer yang memiliki fungsi untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi dan informasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain. Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia dan terus berkembang dengan pesat. Perkembangan ini membawa banyak manfaat dan membuka peluang baru di berbagai bidang termasuk di bidang perbankan.

## 2. Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi keuangan adalah proses transformasi sektor keuangan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi dalam berbagai layanan keuangan. Proses ini mencakup penggunaan teknologi seperti *fintech* (teknologi finansial), *mobile banking*, *blockchain*, *cryptocurrency*, serta kecerdasan buatan (*AI*) dalam mendukung operasional dan penyediaan produk keuangan.

---

<sup>32</sup> Arif Ismail dan Isjoni, “*model-model pembelajaran Mutakhir*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 142.

<sup>33</sup> Imam Lubis, “*Smart Economy*”, (November 2018) hal.8.

Kemajuan ekonomi digital didukung dengan semakin majunya sistem keuangan digital di Indonesia. Berbagai macam alat pembayaran dan produk keuangan digital tersedia dan sudah lazim digunakan. Kartu perbankan, dompet digital, internet banking, mobile banking, hingga kode QR skala penggunaannya sudah semakin luas di Indonesia. Ragam pembayaran digital yang ada sekarang ini, menjadi kunci penting dalam menciptakan inklusi keuangan dan memajukan perekonomian nasional. Kemudahan bertransaksi sudah dirasakan oleh semua segmen. Bila dulu akses keuangan dan pembayaran digital hanya dirasakan kelas menengah ke atas, saat ini semua kalangan sudah menikmatinya.<sup>34</sup>

Sejak tahun 1980-an trend digitalisasi mulai diperbincangkan, saat itu komputer rumah mulai diperkenalkan ke pasar konsumen, hal ini membuat informasi semakin terbuka dan konsumen dapat dengan mudah mengakses isu-isu terbaru. Digitalisasi membuat tidak adanya hambatan dalam memperoleh informasi-informasi dan memberikan ruang yang lebih banyak untuk kebebasan berinteraksi dengan berbagai pihak tanpa memandang ruang dan waktu.

Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk model bisnis baru dan memberikan peluang baru yang menghasilkan nilai. Hal ini merupakan bisnis digital dan integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari (Gartner, 2016). Digitalisasi adalah peluang bagi perusahaan dan organisasi untuk meningkatkan aktivitas bisnis

---

<sup>34</sup> Maulidah, Alfi Rizka, et al. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital: Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1.4 (2024): 798-803.

mereka. Di era digitalisasi dan otomatisasi banyak pekerjaan kantor dapat diproduksi lebih efisien dan dengan biaya rendah.<sup>35</sup> Digitalisasi dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan hubungan pelanggan, proses bisnis, menciptakan dan mengadaptasi model bisnis baru. Pada sektor keuangan, digitalisasi merupakan sebuah pengembangan untuk metode kerja, ruang lingkup kerja dan lingkungan kerja. Kemajuan teknologi informasi dan sistem komputerisasi yang dikembangkan menjadi digitalisasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan cepat. Konsensus umum adalah bahwa karena digitalisasi, pelanggan akan menjadi lebih mandiri dan lingkungan kerja berubah menjadi lingkungan yang lebih digital, yang dapat mengubah seluruh organisasi. Telecommuting dan bekerja jarak jauh dari kantor akan menjadi lebih banyak metode kerja saat ini dan di masa depan, keterampilan digital menjadi semakin penting dan menjadi kebutuhan tenaga kerja.

Digitalisasi sistem keuangan dan teknologi disebut Financial Technology (fintech) yang merupakan inovasi sistem keuangan secara digital agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses produk dan layanan keuangan dan melemahkan barrier to entry. KPMG mengartikan industri teknologi keuangan sebagai bisnis berbasis teknologi yang bersaing, atau berkolaborasi dengan lembaga keuangan. Dalam pengertian yang berbeda, Chuen dan Teo menjelaskan bahwa fintech mengacu pada layanan keuangan atau produk inovatif yang disampaikan melalui

---

<sup>35</sup> Schinkel, T, "The deepening of office digitization", Office Solutions, no.10, (2000), .34-39.

teknologi baru. Perkembangan fintech ini merubah pola model bisnis keuangan saat ini dimana melemahnya barrier to entry memberikan peran bagi fintech dalam memunculkan perilaku unregulated yang menjalankan model bisnis layaknya perusahaan atau institusi regulated.<sup>36</sup>

Perkembangan fintech di dunia sudah dimulai sejak tahun 1800-an dengan munculnya telegraph dan semakin berkembang pada tahun-tahun Linanjutnya khususnya pada era digital saat ini. Tahun 1900-an mulai berkembang Automated Teller Machine (ATM), Clearing House, Internet Banking dan Paypal. Kemudian semakin berkembang dengan adanya Apple Pay, Samsung Pay, Smile to Pay (Alibaba) pada tahun 2000-an. Di Indonesia perkembangan fintech jenis pembayaran semakin berkembang pesat, baik yang diterbitkan oleh lembaga keuangan seperti unikQu, Tbank, Ecash maupun yang diterbitkan oleh start-up fintech seperti Go-Pay dan OVO.<sup>37</sup>

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kelebihan dari fintech adalah: 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu, 2) Menjadi alternatif pendanaan Selain jasa industri keuangan tradisional di mana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan. Sedangkan kekurangan

<sup>36</sup> Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*. Departmen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, 2014.

<sup>37</sup> Rini Puji Astuti,, Bahrur Rosi, and Selvina Risqi Nurhasanah. "Sistem Pembayaran Di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.6 (2024): 533-537.

dari fintech adalah: 1) Fintech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank. 2) Ada sebagian perusahaan Fintech belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.<sup>38</sup> Menurut Bank Indonesia, Perkembangan fintech yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia:

- a. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- b. Bagi investor fintech, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing - masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
- c. Bagi perbankan, kerjasama dengan fintech dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional credit scoring untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

---

<sup>38</sup> Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. www.ojk.go.id.

### 3. Uang Elektronik (*Electronic money*)

#### a. pengertian

Uang Elektronik (*Electronic Money*) di definisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit; nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*; digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; serta nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit tersebut; serta nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.<sup>39</sup>

Uang Elektronik atau *E-money* adalah sistem pembayaran secara elektronik yang diperlukan untuk melakukan transaksi bersifat online yang berfungsi sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut BI (Bank Indonesia) sendiri, uang elektronik adalah segala bentuk jenis uang yang dapat diakses melalui online dan tersimpan di sebuah server atau kartu chip (*Microchip* di dalam kartu ATM dan uang elektronik). Menurut Rivai (2001) yang dikutip oleh Irma Surya Lubis DKK, uang elektronik atau *E-money* adalah alat bayar elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui

<sup>39</sup> Yoyo Sudaryo, DKK “ *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*” ( Yogyakarta : ANDI,2021), 131.

<sup>40</sup> Nufransa Wira Sakti, “ *Buku Pintar E-commerce* ”, ( Jakarta: Media Pustaka,2014), .33.

agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media elektronik, yang dinyatakan dalam satuan rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik.<sup>41</sup>

*E-money* di Indonesia seharusnya diluncurkan pada tahun 1999 namun tertunda dikarenakan krisis ekonomi pada tahun 1998 (*Bank for Internasional Settlements*, 2002). Bank Indonesia secara khusus mengeluarkan perijinan no. 11/12/PBI/2009 yang mengatur tentang *E-money*.<sup>42</sup> Uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur:

- 1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit;
- 2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam media server atau chip;
- 3) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang, yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; dan
- 4) Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang –undang yang mengatur mengenai perbankan.

---

<sup>41</sup> Irma Suryani Lubis, DKK “ *Praktikum Jasa perbankan untuk perguruan Tinggi Vokasi*”, ( Medan: Cv Merdeka Kreasi Groub, 2024), 150.

<sup>42</sup> Serfianto D.P DKK “ *Untung dengan kartu kredit,kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*” (Jakarta : Visimedia, 2012)”, 108.



b. *Landasan Hukum Syariah Electronic money*

Fatwa Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia pada bulan September 2017 menyoroti tentang Uang Elektronik Syariah. Fatwa tersebut menjelaskan kriteria yang harus dipenuhi oleh uang elektronik agar sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah Islam, termasuk aspek perjanjian, kepemilikan, dan transparansi dalam pengelolaannya. Selain itu, fatwa ini juga memberikan panduan terkait dengan akad-akad yang dapat digunakan dalam setiap transaksi yang melibatkan uang elektronik syariah.

Fatwa pada Nomor. 116/DSN-MUI/IX/2017 mengenai Uang Elektronik Syariah memiliki dampak signifikan terhadap sistem keuangan syariah di Indonesia. Pertama, fatwa ini memperkuat landasan hukum serta prinsip syariah Islam dalam pengelolaan uang elektronik, memberikan kejelasan terkait batasan dan ketentuan akad syariah yang harus dipatuhi. Dengan demikian, implementasi fatwa ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Linanjutnya, fatwa ini memacu inovasi di sektor keuangan syariah dengan mendorong pengembangan produk *E-money* yang telah disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Hal ini berdampak positif

pada inklusi keuangan syariah, memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>43</sup>

Pada Fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional-MUI NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 menjadi acuan penting bagi lembaga keuangan dan penyelenggara layanan terhadap uang elektronik syariah di Indonesia, memberikan landasan hukum dan pedoman dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di era digital. Berikut adalah beberapa poin penting yang diatur dalam fatwa tersebut:

1) Prinsip Syariah:

- a) *E-money* harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).
- b) Skema atau kontrak yang digunakan dalam sistem *E-money* harus jelas dan transparan.

2) Akad yang Digunakan:

- a) Penggunaan *E-money* berbasis akad wadiah (titipan) atau qardh (pinjaman). Jika akad wadiah, penerbit *E-money* hanya berfungsi sebagai pemegang amanah tanpa hak menggunakan uang tersebut. Sedangkan jika akad qardh, penerbit memiliki kewenangan menggunakan Dana, tetapi wajib mengembalikannya sesuai jumlah nominal.

---

<sup>43</sup> Inud Danis Ikhwan Meranti, "Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik (*E-money*)", At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah, no. 1, (2024).

- b) Dilarang menggunakan akad yang mengandung unsur riba atau spekulasi.
- 3) Dijamin Keamanan dan Ketersediaannya:
  - a) Saldo dalam *E-money* harus dijamin keamanannya dan dapat digunakan oleh pemiliknya sesuai dengan nominal yang tertera.
- 4) Tidak Mengandung Bunga atau Diskon yang Tidak Halal:
  - a. Penggunaan *E-money* tidak boleh melibatkan bunga atau penawaran diskon yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti cashback yang terkait dengan transaksi riba.

#### 4. Literasi Keuangan

##### a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut otoritas jasa keuangan OJK Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Secara lebih luas, literasi keuangan dapat diartikan

sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan dan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.<sup>44</sup> Literasi keuangan menurut Ojk juga merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), Keyakinan (*Confidence*), sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

---

<sup>44</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> di akses pada 18 Mei 2021

Konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik.

**Gambar 2.1**  
**Tingkat Literasi Finansial**

WELL LITERATE	SUFF LITERATE	LESS LITERATE	NOT LITERATE
Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan	Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.	Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.	Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2023

Gambar 2.1 adalah definisi dari tingkat literasi keuangan. pada

survey di atas tahun 2023 yang di lakukan OJK tentang tingkat literasi

keuangan penduduk Indonesia di bagi menjadi empat bagian yaitu *well*

*literate* 0,41%, *sufficient literate* 75,69%, *less literate* 2,06%, dan *non*

*literate* 0,42% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , 2023). Survey ini melihat bagaimana

pengetahuan dan keyakinan penduduk Indonesia mengenai lembaga

jasa keuangan termasuk di dalamnya produk jasa keuangan, seperti

fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, sampai kepada keterampilan mereka dalam menggunakannya.<sup>45</sup>

Menurut Cohen dan Nelson yang di kutip oleh Dr. H. Basrowi, S.E., M.E, Dkk menerangkan bahwa, literasi keuangan adalah kemampuan untuk menghasikan diinformasikan di hakimi dan untuk mengambil tindakan efektif tentang penggunaan saat ini dan masa depan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan dapat di asosiasikan dengan konsumen yang memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan dirinya dari produk yang dia beli dan memahami kontrak yang dia tanda tangani, hal tersebut termasuk pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*)”<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan Literasi keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola uang, membuat anggaran, memahami produk keuangan (seperti tabungan, pinjaman, investasi), serta memahami risiko dan hak-hak sebagai konsumen di pasar keuangan.

#### b. Indikator Keberhasilan Literasi Keuangan

Menurut Bhaskara, W. P. Indikator keberhasilan literasi keuangan merupakan ukuran atau metrik yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang atau kelompok memiliki pengetahuan,

<sup>45</sup> Christian Herninata, Dkk “ *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*” ( Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

<sup>46</sup> H. Basrowi, Dkk “ *Teori-teori Perilaku Keuangan*” ( Purbalingga: Eureka Media Askara, 2024 ), 17.

pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi.<sup>47</sup> Menurut Lusardi & Mitchell yang dikutip oleh Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si. untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang, dapat digunakan tolok ukur atau indikator pengetahuan, diantaranya seperti berikut:<sup>48</sup>

#### 1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang konsep, istilah, dan prinsip dasar dalam keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan sumber daya finansial lainnya, baik untuk kepentingan pribadi maupun bisnis. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti Pemahaman tentang pentingnya menabung untuk tujuan jangka pendek dan panjang, serta berbagai jenis tabungan yang tersedia, Mengetahui jenis-jenis pinjaman (seperti hipotek, pinjaman pribadi, kartu kredit), serta cara mengelola utang agar tidak membebani keuangan.

#### 2) Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses mengatur dan mengelola keuangan seseorang untuk mencapai tujuan finansial, menjaga stabilitas keuangan, dan memastikan kesejahteraan jangka

---

<sup>47</sup> Bhaskara, W. P. “*Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga di Surabaya*” Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya, (2017).

<sup>48</sup> Ade Gunawan, “*Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*”, (Medan:Umsupress, 2022), 140.

panjang. Ini melibatkan berbagai aspek dari perencanaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, hingga investasi dan manajemen utang. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi seperti:

- a) Membuat anggaran berarti menentukan bagaimana pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Anggaran membantu memantau arus kas, memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
- b) Menabung adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk keperluan darurat, tujuan jangka pendek, atau pembelian besar di masa depan. Menabung secara rutin, meskipun dalam jumlah kecil, membantu membangun keamanan finansial.
- c) Jika memiliki utang, penting untuk memiliki strategi untuk melunasinya, seperti memprioritaskan pembayaran utang dengan nominal tertinggi terlebih dahulu.

### 3) Perlindungan keuangan

Perlindungan keuangan adalah upaya untuk melindungi aset, pendapatan, dan kesejahteraan finansial dari risiko tak terduga yang dapat mengancam stabilitas keuangan seseorang atau keluarga. Perlindungan ini biasanya dilakukan melalui berbagai instrumen dan strategi, termasuk asuransi, Dana darurat, serta perencanaan hukum dan keuangan. Perlindungan keuangan seperti memiliki Dana darurat atau sejumlah uang yang disimpan khusus untuk

menangani situasi darurat finansial, seperti kehilangan pekerjaan, kehilangan uang, perbaikan rumah mendesak, atau kebutuhan yang tidak terduga lainnya. Dana darurat yang ideal biasanya mencakup tiga hingga enam bulan pengeluaran rutin.<sup>49</sup>

#### 4) Kepercayaan diri dalam keuangan

Kepercayaan diri dalam keuangan adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola, membuat keputusan, dan merencanakan keuangan dengan efektif. Ini adalah komponen penting dari literasi keuangan yang memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan finansial, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan meraih tujuan finansial mereka. Seseorang yang percaya diri dalam keuangan biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep keuangan, seperti anggaran, investasi, utang, dan asuransi. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari kesalahan.

Berdasarkan Oseifuah (2010), terdapat 3 (tiga) indikator pada Literasi Keuangan, yaitu:<sup>50</sup>

- a) Pengetahuan Keuangan, merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai

<sup>49</sup> Farida, Lilik, et al. "How financial literacy, innovation capability, and human capital affect competitive advantage and performance: Evidence from creative MSMEs." (2019).

<sup>50</sup> Achmad Choerudin "Literasi Keuangan", (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 6.



layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya.

b) Sikap keuangan, merupakan suatu kadar *interesting* atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan, yaitu upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Dalam hal ini misalnya adalah urusan giro, pengurusan kliring, L/C, dan sebagainya.

c) *Financial Behavior* merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada *spending* serta *saving*, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan *cash flow* perusahaan yang dimilikinya.

Adapun Menurut Chen & Volpe Aspek literasi keuangan meliputi:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Chen, H., & Volpe, R.P. "An Analysis of Personal Financial Literacy", *Among College Student. Financial Services Review*, (1998), no.2, 107-128.

(1) Pengetahuan Dasar terkait Keuangan Pribadi

Aspek kesatu dalam literasi keuangan yaitu mampu dalam mengerti suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan diri sendiri atau pribadi.

(2) Tabungan dan Pinjaman (*Savings & Borrowing*)

Aspek kedua dalam literasi keuangan meliputi kemampuan dalam wawasan mengenai tabungan atau simpanan serta pinjaman. Dalam hal ini adalah berupa penggunaan atau pemanfaatan kartu kredit oleh pelanggan atau konsumen untuk bertransaksi.

(3) Asuransi (*Insurance*) Aspek ketiga dalam literasi keuangan ini

adalah kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang asuransi dan tipe-tipenya. Contoh dalam hal asuransi dalam literasi keuangan ini adalah penggunaan jaminan kesehatan, asuransi jiwa, jaminan kendaraan, dan lainnya.

(4) Investasi (*Investment*) Aspek keempat dalam literasi keuangan

ini adalah seseorang yang memiliki pemahaman mengenai seluk beluk investasi dan segala sesuatu yang terkait dengan investasi keuangan tersebut. Dalam hal ini misalnya adalah informasi dan wawasan mengenai risiko investasi, produk investasi berupa saham, obligasi, reksadana, serta yang lainnya.

## 5. Santri

### a. Pengertian Santri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata santri setidaknya mengandung dua makna. Makna yang pertama yakni orang yang mendalami agama Islam, dan makna yang kedua yakni orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.<sup>52</sup> Santri Linama ini digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang mendalami agama Islam di pondok pesantren. Kata “Pesantren” diyakini oleh sebagian kalangan sebagai asal-usul teretusnya istilah “santri”, seperti dikutip dalam buku *“kebudayaan Islam di Jawa Timur: Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan”* karya M. Habib Mustopo, mengatakan bahwa santri berasal dari Bahasa Sanskerta. Menurut pendapat tersebut, istilah santri diambil dari salah satu bahasa sanskerta yakni *santri* yang artinya “Melek huruf” atau “Bisa membaca”.<sup>53</sup>

Sedangkan Menurut Nurcholihd Madjid yang di kutip dari buku karya Yasmadi, asal-usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat.<sup>54</sup> Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari Bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini Menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atau kaum santri kelas literasi bagi orang Jawa yang

<sup>52</sup> <https://kbbi.web.id/santri> di akses pada tanggal 19 Mei 2024

<sup>53</sup> Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 *“ Sang Santri; perjalanan meraih barakah”* ( Jakarta: Guepedia, 2020), 21.

<sup>54</sup> Yasmadi *“Modernisasi Pesantren”* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 61.

berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari Bahasa Arab. Disisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam Bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seseorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>55</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar Agama (Islam) dan Linalu setia mengikuti guru kemanapun guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

#### b. Macam-Macam santri

Santri di pesantren adalah mereka yang mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang agama Islam. Ternyata ada sebagian santri yang tidak bersekolah di pesantren. Akibatnya, Santri terbagi dalam dua kelompok yaitu:<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Hendra Cipta “ *Politik dan Kaum Santri*” (Medan: UMSU Press, 2023), 12

<sup>56</sup> Firmansyah Muhammad Hendra. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Akhlak." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1.1 (2021): 1-18.

- 1) Santri mukmin yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, santri mukmin yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan pondok pesantren.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya, dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.<sup>57</sup>

## 6. Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek yang di kutip oleh Kompri, M.Pd.I, kata pondok berasal dari kata *Funduq* ( Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan *pe* dan di akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah

<sup>57</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang pandangan Hidup Kyai", (Jombang: LP3E5, 1977), 51.

tempat para santri.<sup>58</sup> Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanak air ( Khususnya Jawa) di mulai dan dibawa oleh Wali Songo, maka model pesantren di pulau jawa juga mulai berdiri dan berkembang dengan zaman wali songo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang Pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Mualana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.

Menurut KH. Imam Zarkasyi, dalam buku pecan perkenalan pondok modern Gontor, pesantren di definisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, di mana kiai sebagai sentral figurnya, Masjid sebagai pusat kegiatannya yang menjiainya, dan pengajaran Agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan rutinya.<sup>59</sup> Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu. Menurutnya pesantren adalah pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati,

---

<sup>58</sup> Kompri M.Pd.I “*Manajemen & Kepemimpinan pondok pesantren*” ( Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 2.

<sup>59</sup> Ahmad Muhakamurrohman “*pesantren: santri, kyai, dan tradisi*”, *Ibda: Jurnal kebudayaan islam* 12. No. 2, (2012), 116.

dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>60</sup>

Sepintas konotasi pesantren dengan istilah “Tradisional” di atas mengesankan, bahwa semua pesantren kolot, ketinggalan zaman, dan tidak menerima perubahan. padahal istilah “tradisional” yang dimaksud bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun ( 300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat bukan “tradisional” dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.<sup>61</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>60</sup> Mastuhu, “ *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*” ( Jakarta : INIS, 1994), 55.

<sup>61</sup> Babun Suharto, “*Pondok pesantren dan perubahan sosial: studi transformasi kepemimpinan kiai pesantren*”, pustaka ilmu, (2018).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan Uraian tentang pendekatan yang dipilih. Dalam penelitian ini digunakan yaitu pendekatan penelitian Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup>

Sedangkan jenis penelitian menggunakan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dan langsung melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan disajikan secara deskripsi.

#### B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo yang diteliti terkait *e-bekal* yang digunakan santri sebagai alat transaksi pembayaran saat berbelanja di lingkungan Pondok Pesantren.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena solusi yang dipilih oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengatasi permasalahan pada uang belanja santri

---

<sup>62</sup> Suwardil Endraswara, “*Metode, Teori, Teknik penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*” (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 85.



yang tidak dapat terkontrol atau tidak terpantau oleh wali santri, menimbulkan terjadinya ketimpangan sosial. Kondisi wali santri yang berbeda dari segi pekerjaan atau pendapatan baik yang bekerja sebagai petani, buruh, pegawai negeri dan sebagainya. Dari perbedaan ini yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan santri. Terpengaruhnya literasi keuangan santri dapat menimbulkan terjadinya penggunaan uang belanja para santri yang tidak terkontrol atau pengeluaran yang berlebihan. Dari permasalahan yang terjadi Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki solusi yang berbeda dengan Pesantren yang lain yaitu dengan menciptakan uang elektronik beserta aplikasinya yang disebut aplikasi *e-bekal* santri.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu. Dalam pertimbangan subjek penelitian dianggap paling paham mengenai informasi terkait *e-bekal*. Penentuan subjek penelitian telah dipertimbangkan terlebih dahulu yang dianggap lebih paham dan mengerti mengenai informasi upaya *e-bekal* meningkatkan literasi keuangan santri. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan antara lain:

1. Pengurus *e-bekal* di wilayah (Bapak Syaiful Anam Dan Lina) sebagai pengurus ketua unit *e-bekal* Pondok Pesantren Nurul Jadid dan pengurus *e-bekal* wilayah Al-Hasyimiyah yang mengontrol dan mengurus santriwati dalam menggunakan *e-bekal*.

2. Pengurus daerah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid (Anisatul kamila dan Uswatun Imaniah) sebagai wali asuh Santriwati yang mendampingi dan mengontrol setiap kegiatan tertentu, mengetahui permasalahan dan keluhan yang terjadi pada anak asuhnya.
3. Santriwati (Febri Indah Pitaloka, Izzah Ramadhani, Desti Syafira ) sebagai informan yang menggunakan *e-bekal* dalam transaksi belanjanya sehari-hari dan lebih banyak aktifitas dan bersosial dengan santri lain baik beda kamar, asrama, wilayah maupun lembaga.
4. Orang tua atau wali santri (Ibu Qomariah, Ibu Ida, ), sebagai orang tua yang memantau dan mengontrol pengeluaran belanja santri melalui aplikasi *E-bekal* yang sudah di *download* melalui *smartphone* masing-masing wali santri. Yang tentunya mengetahui perbedaan cara mengelola keuangan putrinya sebelum dan sesudah menggunakan *e-bekal*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi non partisipan, wawancara semistruktur dan dokumentasi.

Masing-masing harus di deskripsikan tentang data yang diperoleh melalui teknik tersebut.<sup>63</sup> Dalam penelitian perlu melakukan pengumpulan data sebagai bukti atau kebenaran yang akurat dari penelitian. Pada penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data melalui interaksi dengan informan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah " ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

## 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pencatatan sebuah fenomena secara langsung. Dalam melakukan observasi peneliti harus berada di lokasi penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatoris yaitu peneliti tidak ikut andil atau tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu penerapan aplikasi *e-bekal* sebagai alat pembayaran elektronik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses penelitian dengan melakukan percakapan antara peneliti dengan narasumber yang paham mengenai penelitian melalui beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ataupun informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menghindari

adanya kesalahan dan penyelewengan terkait penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semistruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara namun, pelaksanaan wawancara tidak sepenuhnya fokus terhadap pedoman dan bersifat terbuka. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Mengenai penerapan aplikasi *e-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

- b. Mengenai upaya strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Proses wawancara dengan informan
- b. Suasana Pondok Pesantren
- c. Kartu *e-bekal*
- d. Kegiatan transaksi dengan *e-bekal*

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk menyajikan data dan pengorganisasian data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara deskriptif yaitu menjelaskan dengan narasi dalam menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Beberapa langkah analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berikut penulis jelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Langkah awal melibatkan pengumpulan data yang dapat berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumen, rekaman

audio/video, atau catatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk naratif atau deskriptif.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data sebagai langkah kedua dalam analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting pada tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data maka, data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang jelas terkait yang diteliti dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data Linanjutnya.

## 3. Penyajian Data

Langkah ketiga yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berdasarkan urutan teori yang disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami data-data lapangan yang sudah didapatkan oleh peneliti.

## 4. Menarik kesimpulan atau verifikasi Langkah

Yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Pada langkah ini peneliti mencari makna dari data yang suda terkumpul. Dan peneliti akan menarik kesimpulan dan disesuaikan dengan teori yang sudah ada atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian guna mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data melalui wawancara, lalu dilakukan observasi, kemudian dokumentasi dari satu sumber ke sumber yang lain. Apabila teknik yang dilakukan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar sehingga dapat diberikan kesimpulan mengenai data tersebut.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan selesai.<sup>65</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi yang terkait. Tahap penelitian pra

lapangan ini terdapat lima tahapan. Adapun tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Memilih lokasi penelitian.
- b. Terjun langsung ke lokasi penelitian.
- c. Konsultasi fokus penelitian.

<sup>64</sup> T Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 32.

<sup>65</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, "pedoman penulisan karya ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 33.

- d. Menentukan fokus penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap lapangan sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur peneliti yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap akhir penelitian lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Di mana, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan ada revisi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahap ini antara lain:

- a. Penarikan kesimpulan.
- b. Menyusun data yang ditetapkan.
- c. Kritik dan saran.

#### 4. Tahap penelitian laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dinamis, langkah Linanjutnya yang dilakukan peneliti yakni meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaiki hasil konsultasi
- d. Menyiapkan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah

Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di Jl. KH. Zaini Muni'm, Dusun Tj. Lor, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Nurul Jadid mulai dibuka pada tanggal 12 November 1948, yaitu hari Jumat tanggal 10 Muharam 1368 H. KH. Zaini Mun'im merupakan pendiri pondok pesantren ini. Meskipun tidak berafiliasi dengan partai politik manapun, pondok pesantren ini menggunakan sistem salafiyah yang pada awalnya dikembangkan dengan menggunakan pengembangan salafiyah diniyah dan mengadopsi sistem modern.

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren besar yang terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen, serta layanan bagi para santri. Salah satu inovasi yang diadopsi adalah sistem *e-bekal*, sebuah platform digital yang mengubah metode konvensional pengelolaan keuangan di lingkungan pesantren menjadi lebih modern, efisien, dan aman.

Oleh karena itu, pada awal Juli 2020, Pondok Pesantren Nurul Jadid bekerja sama dengan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang saat ini merupakan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan PT TKI (Teknologi Kartu Indonesia) mengembangkan kartu bekal elektronik

untuk para santri. Aplikasi *e-bekal* ini akhirnya dikembangkan pada 1 November 2020 guna memudahkan wali santri dalam mengirimkan uang untuk biaya makan, kos, belanja, dan keperluan lainnya. Selain itu, aplikasi ini juga memudahkan orang tua santri dalam mengelola dana belanja putra-putrinya sesuai dengan keinginan dan kemampuan santri, dengan tetap memperhatikan anggaran Pondok Pesantren Nurul Jadid yang mencapai Rp20.000,00. Sebelumnya, pimpinan biro sudah membicarakan hal ini, dan pimpinan pondok memberikan persetujuan, dan pengurus pondok pun menyetujuinya. Namun, para santri dan wali santri belum sepenuhnya menerima aplikasi *ebekal*. Karena tidak semua wali santri melek teknologi, maka pengurus program *ebekal* melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi tersebut Linama tiga bulan pertama.

Sebelum adanya sistem *e-bekal*, transaksi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan secara manual, menggunakan uang

tunai. Dengan meningkatnya kebutuhan akan modernisasi, Pondok Pesantren Nurul Jadid melihat pentingnya digitalisasi, khususnya dalam hal transaksi keuangan di lingkungan pesantren. Dari situlah gagasan untuk mengembangkan *e-bekal* mulai muncul, sebagai solusi untuk meningkatkan keamanan, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan santri. Implementasi *e-bekal* menunjukkan bahwa pesantren seperti Nurul Jadid tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga berkomitmen untuk mengikuti

perkembangan teknologi dalam memberikan layanan terbaik bagi santri.

## 2. Pengasuh

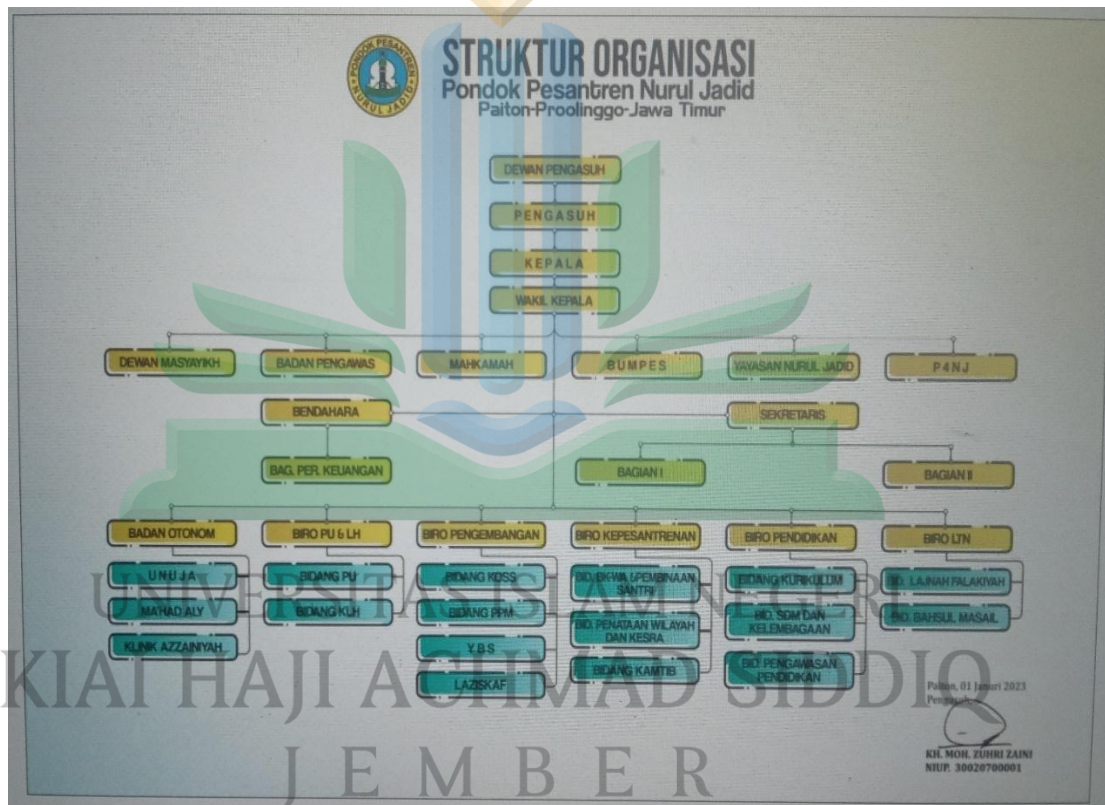
Dewan Pengasuh : KH. Fadlurrahman Zaini

Pengasuh : KH. Moh Zuhri Zaini

Kepala Pesantren : KH. Abdul Hamid Wahid

## 3. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid**



## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah

*E-bekal* merupakan alat transaksi pembayaran elektronik yang digunakan oleh pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

sebagai alat transaksi belanja sehari-hari santri dan santriwati. Dengan adanya aplikasi tersebut memiliki berbagai macam manfaat dan pula resiko yang sering dihadapi terutama oleh santri atau santriwati maupun pengurus koperasi. Hal demikian disampaikan oleh bapak Nahrawi Selaku pengurus pusat *E-bekal* beliau menyatakab bahwa :

Sebelumnya Pondok pesantren Nurul Jadid sering mengalami terjadinya pemadaman listrik yang mengakibatkan jaringan wifi ataupun sistem trouble, sehingga berdampak pada transaksi *e-bekal*. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kami bisa menangani hal tersebut dengan memberikan solusi menggunakan sistem secara offline. Dimana santri tidak perlu khawatir untuk menggunakan *e-bekal* disaat pemadam listrik maupun disaat wifi sedang eror, karna saat ini Di Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah menggunakan *e-bekal* secara keseluruhan dalam transaksi belanja santri.<sup>66</sup>

Dari beberapa data mengenai pemanfaatan *e-bekal* dalam bertransaksi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan mengenai transaksi uang elektronik dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai data pendukung

penelitian ini. Data tersebut antara lain:

a. **Syarat Pembukaan rekening**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia 12/11/PBI/2009

tentang uang elektronik (*E-money*), *E-money* pertama kali diterbitkan oleh bank pada tahun 2009. Karena *E-money* dapat digunakan di mana saja, banyak orang menggunakannya.

Pondok Pesantren Nurul Jadid juga menggunakan *e-bekal*, atau

<sup>66</sup> Bapak Syaiful Anam, wawancara, Paiton 22 Oktober 2024.

uang elektronik. Penggunaan *e-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mematuhi aturan dan pedoman yang mengatur penggunaan *E-money* secara umum. Hasil dari wawancara bersama Lina sebagai pengurus *e-bekal* wilayah al-hasyimiah bahwa:

jadi *e-bekal* akan diberikan kepada santri saat pertama kali santri sudah terdaftar di pedantren NJ ( Pengelolaan data pondok pesantren Nurul Jadid) karena salah satu syarat memiliki kartu *e-bekal* yakni santri aktif pondok pesantren Nurul jadid yang mana Linanjutnya *e-bekal* akan digunakan sebagai alat transaksi santri atau santriwati pengganti uang tunai maupun pembayarn kosmari (uang makan).<sup>67</sup>

Menurut Ibu Ida sebagai salah satu wali santri aktif wilayah al-Hasyimiah mengungkapkan bahwasanya:

Anak saya pertama kali mendapatkan *e-bekal* saat melakukan pendaftaran ulang di NJ . karna pendaftaran ulang di NJ saat santri pertama kali memasuki pondok pesantren. Setelah melakukan pendataan anak saya diberi semacam e-card money kalo di NJ di sebut *e-bekal* karna nantinya di dalam pesantren tidak menggunakan uang tunai melainkan menggunakan *e-bekal* itu sendiri.<sup>68</sup>

Bapak Sayful Anam selaku ketua unit *e-bekal* pusat membenarkan yang telah disampaikan narasumber sebelumnya bahwa:

Memang benar apa yang sudah disampaikan oleh Lina dan walisantri, santri akan mendapatkan *e-bekal* jika sudah terdaftar sebagai santri aktif di pedantren NJ ( Pengelolaan data pondok pesantren Nurul Jadid). Untuk santri baru akan mendapatkan *e-bekal* saat proses

<sup>67</sup> Lina, wawancara, Paiton 23 Oktober 2024.

<sup>68</sup> Ibu Ida, wawancara, Paiton 23 Oktober 2024.

pendaftaran ulang sedangkan untuk santri lama jika data santri tidak ada maka santri harus mengurus terlebih dahulu ke kantor sekretariat. *e-bekal* ini hanya dapat digunakan di lingkungan pondok pesantren karena pada saat ini pondok pesantren tidak menggunakan uang kas sebagai alat transaksi santri melainkan menggunakan *e-bekal*.<sup>69</sup>

Dari pemaparan Narasumber di atas peneliti menyimpulkan bahwa Santri putra dan putri harus terdaftar di Pedatren NJ (Pengelolaan Data Pondok Pesantren Nurul Jadid) dan merupakan santri terdaftar yang berdomisili di Pondok Pesantren tersebut agar dapat menerima dan memiliki kartu *e-bekal*. Dengan demikian, santri putra dan putri yang saat ini menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah mereka yang dapat melakukan transaksi dengan menggunakan kartu *e-bekal*.

#### b. Saldo Minimal

Uang elektronik atau *Electronic money* adalah Metode pembayaran lain yang digunakan sebagai pengganti uang tunai atau kartu. Dana elektronik harus ditransfer dari M-Banking atau dikirim langsung ke cabang bank terdekat sebelum transaksi dapat diselesaikan. Begitulah dengan *e-bekal* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid sebelum melakukan transaksi kartu harus berisi saldo.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Qomariah, Lina, dan Bapak Syaiful Anam sebagai berikut:

<sup>69</sup> Bapak Syaiful Anam, wawancara, Paiton 29 Oktober 2024



Lina Selaku pengurus *e-bekal* wilayah al-hasyimiah menerangkan bahwa:

Untuk mengisi kartu *e-bekal* wali santri bisa transfer melalui M-banking, maupun langsung melalui teller Bank, sedangkan santri bisa top up ke pengurus *e-bekal* wilayah masing-masing. Saldo minimal yang harus dimiliki santri di kartu *e-bekal* yakni Rp 0 sedangkan saldo maksimal tidak terbatas, jadi santri maupun wali santri bisa mengisi kartu *e-bekal* dengan nominal berapapun. Untuk pengisian minimal di M-banking maupun di pengurus *e-bekal* yakni Rp 10.000,00 dan biaya admin top up di pengurus *e-bekal* Rp. 2.000,00 dan sedangkan untuk administrasi di perbankan tergantung bank yang digunakan untuk *e-bekal* sendiri hanya bisa melakukan pengisian di Bank Syariah Indonesia dengan biaya admin Rp 3.000,00 dan Bank JATIM dengan biaya admin Rp 2.500,00.<sup>70</sup>

Ibu Qomariah Selaku walisantri menyampaikan bahwa :

Biasanya saya mengisi *e-bekal* menggunakan M-banking agar lebih praktis dan tidak perlu meluangkan waktu pergi ke Bank dengan biaya admin tergantung jenis bank yang kita pakai. Untuk saya sendiri biasanya menggunakan *Virtual Account* Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan admin Rp 3.000,00. paling sedikit saldo *e-bekal* itu Rp 0 akan tetapi saya tidak menunggu saldo sampai habis untuk mengisinya kembali.<sup>71</sup>

Bapak Syaiful Anam Selaku ketua unit *e-bekal* pusat juga mengungkapkan bahwa:

Untuk pengisian saldo *e-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid itu sendiri bisa melalui perbankan secara langsung, Transfer M-Banking melalui kode *Virtual Account* Bank Syariah Indonesia (BSI) ataupun Bank JATTIM dan top up melalui pengurus *e-bekal* wilayah masing-masing atau NJ Mart 2 yang ada di lingkungan pondok pesantren. Minimal saldo di *e-bekal* yakni Rp. 0 sedangkan saldo masimal tidak terbatas. Untuk pengisian saldo sendiri ada biaya administrasi untuk top up Rp

<sup>70</sup> Lina, wawancara, Paiton 22 Oktober 2024.

<sup>71</sup> Ibu Qomariah, wawancara, Paiton 22 Oktober 2024.

2.000,00 untuk bank tergantung bank yang digunakan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) Rp 3.000,00 untuk Bank JATIM Rp 2.500,00.<sup>72</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasanya Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, *e-bekal* yang digunakan untuk transaksi pembayaran memiliki saldo minimum Rp 0 dan saldo maksimum tak terbatas. Seperti biasa, ada biaya administrasi sebesar Rp 2.000,00 untuk pengisian saldo *e-bekal* melalui top-up dan Rp 3.000,00 untuk pengisian melalui perbankan akan tetapi tergantung Virtual Account Bank yang digunakan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) Rp 3.000,00 untuk Bank JATIM Rp 2.500,00.

### c. Cara Penggunaan

*E-bekal* merupakan alat transaksi pembayaran pengganti uang cash yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan

santriwati kurang lebih 6 tahun lamanya. Berdasarkan dari hasil

observasi dan wawancara dengan Lina sebagai pengurus *e-bekal* wilayah al-hasyimiah sekaligus santriwati aktif mengatakan bahwa:

Penggunaan *e-bekal* sama halnya dengan ATM lainnya namun penggunaannya hanya terbatas dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid saja. Jika untuk membeli kitab, buku dan sebagainya di luar lingkup pesantren santriwat harus menyertakan surat dari lembaga masing-masing sesuai dengan kebutuhannya dan pengurus *e-bekal* wilayah akan memproses ke kantor bidang usaha.

<sup>72</sup> Bapak Syaiful Anam, wawancara, Paiton 29 Oktober 2024.



Sedangkan jika melakukan transaksi di koperasi atau kantin dengan cara menempelkan kartu *e-bekal* pada layar handpone yang sudah disediakan oleh koperasi atau kantin dan santriwati akan mengkonfirmasi dengan memasukkan kata sandi *e-bekal*.<sup>73</sup>

Santri bernama Febi juga menyampaikan mengenai penggunaan *e-bekal* bahwasanya:

Cara menggunakan kartu *e-bekal* di pondok pesantren nurul jadid saat melakukan pembayaran di koperasi atau kantin yang ada di dalam pondok cukup menempelkan kartu *e-bekal* di layar handpone yang sudah disediakan di koperasi. Lanjutnya santriwati tinggal memasukkan pin kartu *e-bekalnya*.<sup>74</sup>

Hal tersebut diperkuat, diperjelas dan diberikan contoh langsung oleh Bapak Syaiful Anam yang merupakan Ketua Unit *e-bekal* pusat bahwa:

Cara penggunaannya dengan menempelkan kartu ke layar handpone yang telah disediakan oleh kantin disertai dengan aplikasi dan penjaga kantin akan mencatat nominal harga barang, kemudian santriwati akan memasukkan kata sandi atau pin untuk melakukan konfirmasi. Setelah melakukan konfirmasi maka akan muncul transaksi berhasil. Dan wali santri akan mendapatkan notifikasi di handpone mengenai pembelian putrinya masing-masing. Sedangkan untuk membeli kebutuhan mandi, kebutuhan dandan, buku dan sebagainya yang melebihi batas maksimal yang ditentukan Pondok Pesantren dapat menggunakan transaksi *unlimited*. *E-bekal* hanya dapat digunakan di kalangan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan dapat melakukan tarik tunai secara langsung ke kantor bidang usaha dengan beberapa persyaratan yaitu santri yang mau boyong atau berhenti, keluar Pondok, sakit dan perlu dirujuk, serta ada kegiatan dari pesantren dengan membawa surat dari pesantren.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Lina, wawancara, Paiton 2 November 2024

<sup>74</sup> Febi, wawancara, Paiton 2 November 2024.

<sup>75</sup> Bapak Syaiful Anam, wawancara, Paiton 2 November 2024.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah menerapkan *e-bekal* sebagai alat transaksi pembayaran. Kartu *e-bekal* dapat ditempel di layar ponsel koperasi. Santri melakukan verifikasi dengan memasukkan PIN *e-bekal*, dan pembayaran berhasil setelah pengurus koperasi memasukkan nominal semua belanja santri. Selain itu, santri dapat melakukan transaksi tanpa batas untuk memperoleh kebutuhan pokok seperti alat mandi, alat makeup, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya yang melebihi limit harian dengan menggunakan transaksi *unlimited*.

## **2. Strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri**

Salah satu strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya meningkatkan literasi keuangan santri dengan mengeluarkan aplikasi *E-money* yang di sebut *e-bekal*. Dengan berbagai macam sistem yang diberikan. Dari hasil data observasi dan wawancara dilapangan antara lain:

### **a. Latar Belakang Pengembangan Aplikasi *E-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid**

Latar belakang pengembangan aplikasi *e-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid mencakup beberapa alasan utama yang

berkaitan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lingkungan pesantren. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Syaiful Anam ketua unit *E-bekal* dan Ibu Ida sebagai walisantri mengatakan bahwa:

Bapak Syaiful Anam selaku ketua unit *e-bekal* pusat menyampaikan bahwa:

Dengan hadirnya *e-bekal* di lingkungan pesantren sebagai alat transaksi pengganti uang cash diharapkan dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien dan transparan antara pengelola pesantren maupun pengelola keuangan pesantren. Selain itu hadirnya *e-bekal* dapat membantu memudahkan wali santri dalam mengontrol keuangan putra putrinya untuk menghindari pemborosan pada uang belanja santri. Sedangkan untuk santri sendiri kita mengharapkan dengan adanya *e-bekal* dapat mendukung kemandirian dan tanggung jawab santri dalam mengatur keuangannya dan menghindari dari kasus-kasus kehilangan uang yang sering terjadi di lingkungan santri.<sup>76</sup>

Ibu Ida selaku wali santri juga menyampaikan bahwa :

Hadirnya *e-bekal* sangat membantu saya dalam memantau pengeluaran belanja putri saya, karna pada saat putri saya berbelanja mutasi pengeluarannya akan muncul di aplikasi *e-bekal* yang sudah saya download. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk melatih kejujuran dan tanggung jawab santri dalam mengelola keuangannya sendiri Linama di dalam pesantren.<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasanya pengembangan aplikasi *e-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan langkah strategis untuk menghadirkan sistem keuangan yang efisien, transparan, dan terintegrasi dengan teknologi digital. Aplikasi ini membantu wali santri dalam mengontrol penggunaan

<sup>76</sup> Bapak Syaiful Anam, wawancara, Paiton 2 November 2024.

<sup>77</sup> Ibu Ida, wawancara, Paiton 26 Oktober 2024.

uang saku santri, memudahkan pengelola pesantren dalam administrasi keuangan, serta mendorong santri untuk belajar mengatur keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, *e-bekal* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kemandirian santri sesuai dengan visi pesantren yang modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **b. Fitur Utama Aplikasi *E-bekal* Dalam Mendukung Literasi Keuangan Santri**

Aplikasi *E-bekal* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mendukung literasi keuangan bagi santri di pondok pesantren Nurul Jadid, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih mandiri dan terstruktur. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Uswatun Imaniah sebagai wali asuh santriwati, Lina sebagai pengurus *e-bekal* wilayah al-hasyimiah, Izza Ramadhani sebagai santri aktif wilayah al-hasyimiah dan bapak Syaiful Anam sebagai ketua unit *e-bekal* mengatakan bahwa:

Uswatun Imaniah sebagai wali asuh santriwati menyampaikan mengenai fitur utama yang ada di dalam *e-bekal* yang mendukung literasi keuangan santri:

Menurut pengetahuan saya fitur utama di *e-bekal* yang dapat mendukung literasi keuangan santri yakni fitur tabungan jadi santri dapat menabung di aplikasi *e-bekal* dengan menggunakan sisa limit harian dengan mendatangi

pengurus *e-bekal* wilayah, selanjutnya pengurus *e-bekal* wilayah yang akan memproses sisa limit santri menjadi tabungan santri. Tabungan santri ini bisa di ambil kapan saja saat santri membutuhkan tapi biasanya santri mengambilnya disaat menjelang liburan panjang pesantren.<sup>78</sup>

Lina sebagai pengurus *e-bekal* wilayah al-hasyimiah juga menyampaikan bahwasanya :

Dulu sebelum adanya *e-bekal* santri dapat menabung melalui wali asuhnya kemudian wali asuh akan menyetorkan kebendahara perasrama, akan tetapi hal itu di rasa tidak cukup efisien karna wali asuh tidak bisa menyetorkan uangnya perminggu sehingga pendataan kurang maksimal. Dengan adanya *e-bekal* ini cukup mempermudah santri dalam menabung bukan hanya santri akan tetapi wali santri juga dapat menabungkan uang saku putrinya melalu fitur tabungan di aplikasi *e-bekal* yang sudah di download, sehingga memudahkan santri, walisantri, dan waliasuh dalam mentransparasi jumlah tabungan santri.<sup>79</sup>

Santri bernama Izza Ramadhani juga menyampaikan bahwasanya:

Sebelum menggunakan *e-bekal* saya sangat boros sekali karna saya tidak bisa mengontrol uang belanja sehari-hari, pernah sehari saya bisa menghabiskan uang saku sebanyak Rp 50.000,00 dan uang saku saya seringkali habis sebelum waktu pengiriman dari orang tua sehingga saya jarang menabung dan sering berbohong kepada orang tua bahwasanya uang saku saya habis untuk membeli kitab. Akan tetapi sekarang dengan adanya fitur tabungan yang ada di *e-bekal* dapat mempermudah saya dalam mengontrol uang saku, jadi uang saku saya yang 1 hari memiliki limit Rp 20.000,00 jika tidak habis bisa langsung saya masukan ke dalam tabungan dengan mendatangi pengurus *e-bekal* wilayah.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Uswatun Imaniah, *wawancara*, Paiton 24 Oktober 2024.

<sup>79</sup> Lina, *wawancara*, Paiton 25 Oktober 2024.

<sup>80</sup> Iza Ramadhani, *wawancara*, Paiton 24 Oktober 2024.

Bapak Syaiful Anam Selaku kanit (ketua unit) *e-bekal* membenarkan yang telah disampaikan narasumber sebelumnya bahwa:

Memang benar apa yang sudah dikatakan narasumber sebelumnya bahwa fitur utama yang ada di *e-bekal* yang dapat membantu pengetahuan santri dalam mengelola keuangan yang baik yakni fitur tabungan, santri bisa menabung dari sisa limit harian yang masih tersisa dengan menemui pengurus *e-bekal* perwilayah. Selain santri walisantri juga bisa menabungkan untuk putrinya melalui aplikasi *e-bekal* yang sudah di download di handphone masing-masing. Adanya fitur ini dapat membantu santri dalam mengelola keuangannya dengan baik supaya terhindar dari kehilangan uang yang sering terjadi. Tabungan yang dimiliki santri bisa diambil sewaktu-waktu santri membutuhkan dengan di temani waliasuhnya tapi kebanyakan santri mengambil tabungannya di saat akan liburan panjang pesantren.<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasanya aplikasi *e-bekal* memainkan peran penting dalam mendukung literasi keuangan santri di pesantren. Melalui fitur-fitur tabungan digital, transaksi non-tunai, aplikasi ini membantu santri untuk lebih memahami dan mengelola keuangan mereka secara mandiri.

*e-bekal* tidak hanya memberikan sarana untuk pengelolaan uang yang lebih baik, tetapi juga membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

---

<sup>81</sup> Bapak Syaiful Anam, wawancara, Paiton 27 Oktober 2024.

**c. Pemahaman Santri Mengenai Konsep Dasar Keuangan Seperti Tabungan, Anggaran, Dan Investasi Dengan Adanya *E-bekal***

Literasi keuangan adalah kunci bagi siapa pun, termasuk santri. Dengan memahami konsep dasar seperti tabungan, anggaran, dan investasi, santri dapat Mandiri secara finansial, Menghindari utang, dan Membuat keputusan finansial yang bijak. *E-bekal* sebagai sistem keuangan digital di pondok pesantren, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman santri tentang konsep dasar keuangan. Meskipun *e-bekal* merupakan alat yang sangat berguna, pendampingan dari pengurus pondok pesantren atau guru tetap diperlukan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Febi Indah Pitaloka, Izzah Ramadhani, Desti Syafira yang merupakan santri aktif wilayah al-hasyimiah dan Lina sebagai pengurus *e-bekal* wilayah Al-Hasyimiyah.

Menurut Febi sala satu santriwati aktif wilayah al-hasyimiah mengatakan bahwa:

Sebelum menggunakan *e-bekal*, saya seringkali bingung mengapa uang jajan saya cepat habis. Setelah menggunakan *e-bekal*, saya jadi lebih sadar akan pengeluaran saya. Misalnya, saya baru sadar bahwa saya terlalu sering membeli jajanan di kantin. Sekarang, saya lebih selektif dalam memilih apa yang akan saya beli sehingga saya bisa menabung dari sisa limit harian saya.<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Febi, wawancara, Paiton 29 Oktober 2024.



Izza juga **berpendapat** bahwa :

Selain mencatat pengeluaran, saya juga menggunakan *e-bekal* untuk membuat anggaran. Setiap awal bulan, saya menentukan jumlah uang yang akan saya sisihkan untuk tabungan, jajan, dan keperluan lainnya agar saya tidak kehabisan uang di tengah bulan. Dengan begitu, saya bisa lebih disiplin dalam mengatur keuangan. Selain adanya *e-bekal* saya juga sering mengikuti seminar atau workshop yang di adakah oleh pengurus wilayah tentang cara membuat anggaran, cara berinvestasi untuk pemula, atau cara mengelola utang.<sup>83</sup>

Desti juga menyampaikan **bahwasanya**:

*E-bekal* sangat membantu saya dalam belajar mengelola keuangan yang baik, karena limit yang tersedia hanya cukup untuk berbelanja kebutuhan saya, jadi sangat minim untuk saya melakukan keborosan. Sama halnya seperti izza selain adanya *e-bekal* menurut saya peran pengurus dalam merikan edukasi dengan mengadakan seminar juga penting untuk memperkuat pengetahuan santri tentang pengelolaan keuangan yang baik.<sup>84</sup>

Lina Selaku pengurus *e-bekal* wilayah al-hasyimiah juga membenarkan yang telah disampaikan narasumber sebelumnya bahwa:

Selain adanya *e-bekal* pondok pesantren juga memberikan tanggung jawab kepada pengurus pesantren perwilayah untuk memberikan edukasi dengan mengadakan seminar atau workshop tentang Pemahaman konsep dasar keuangan, seperti Pemahaman tentang pentingnya menabung untuk tujuan jangka pendek dan panjang, maupun cara menabung dan berinvestasi bagi pemula serta cara mengelola utang. Selain santri pengurus pesantren juga sering membekali wali asuh dengan mengadakan edukasi “ pelatihan aplikasi *e-bekal* bagi wali asuh santri PP Nurul Jadid sebagai mencegah penyalahgunaan uang belanja di pesantren”, pelatihan ini di lakukan supaya wali asuh yang setiap harinya mendampingi santri dalam kegiatan sehari-hari di

<sup>83</sup> Izza, wawancara, Paiton 29 Oktober 2024.

<sup>84</sup> Desti, wawancara, Paiton 28 Oktober 2024.



pesantren lebih maksimal dalam memantau pengelolaan keuangan santri.<sup>85</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, *e-bekal* di Pondok Pesantren Nurul Jadid berperan penting dalam meningkatkan pemahaman santri tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, anggaran, dan investasi. Dengan adanya sistem ini, santri tidak hanya terbantu dalam mengelola uang mereka secara aman dan efisien, tetapi juga mendapatkan edukasi finansial yang membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Bukan hanya adanya aplikasi *e-bekal* akan tetapi pengurus pesantren juga sering mengadakan seminar atau workshop tentang Pemahaman konsep dasar keuangan, seperti Pemahaman tentang pentingnya menabung untuk tujuan jangka pendek dan panjang, maupun cara menabung dan berinvestasi bagi pemula serta cara mengelola utang, cara ini merupakan langkah awal yang baik untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

### **3. Efektivitas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Upaya Pengoptimalisasian Penggunaan Aplikasi E- Bekal**

Efektivitas dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui aplikasi *E-bekal* dapat dievaluasi dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti peningkatan

---

<sup>85</sup> Lina, wawancara, Paiton 28 Oktober 2024.

pemahaman keuangan, perubahan perilaku penggunaan uang, serta pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Desi Syafira santri aktif wilayah al-hasyimiah, Annisatul Kamila yang merupakan wali asuh santriwati dan Bapak Syaiful Anam sebagai ketua unit *e-bekal*.

Desi Syafira menyampaikan bahwa:

Dulu sebelum adanya *e-bekal*, saya seringkali lupa berapa banyak uang yang sudah saya belanjakan. Sekarang, dengan riwayat transaksi di *e-bekal*, saya bisa melacak semua pengeluaran saya dengan mudah. Ini membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan saya juga bisa belajar menabung dari sisa uang saku saya. Selain itu saya dan teman-teman juga sering melakukan diskusi dengan wali asuh terkait pemahaman pengelolaan keuangan agar tidak terjerat utang piutang dan perilaku boros karna tidak bisa mengatur keuangan dengan baik.<sup>86</sup>

Annisatul Kamila Selaku pengurus wali asuh wilayah al-hasyimiah juga membenarkan yang telah disampaikan narasumber sebelumnya bahwa:

Dulu sebelum adanya *e-bekal* anak asuh saya sering mengeluhkan uangnya hilang dan wali santri juga sering mengeluhkan putrinya tidak bisa mengatur keuangan karena belum saatnya pengiriman uang saku mereka sudah habis, akan tetapi saat ini dengan adanya *e-bekal* mereka sudah mulai belajar untuk mengatur keuangannya mereka sendiri, karena limit harian *e-bekal* hanya Rp. 20.000,00 jadi santri tidak bisa belanja jika limit harian mereka sudah habis. Menurut saya dengan adanya *e-bekal* sudah sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di sisi itu peran pengurus dan wali asuh juga sangat penting dalam mendorong meningkatkan pengetahuan santri dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Desi, wawancara, Paiton 1 November 2024.

<sup>87</sup> Annisatul Kamila, wawancara, Paiton 1 November 2024.

Bapak Syaiful Anam sebagai Ketua unit *e-bekal* juga menambahi bahwasanya :

Memang dulu sebelum adanya *e-bekal* banyak keluhan dari wali santri yang masuk terkait uang putra-putrinya yang sering kali hilang maupun uang belanja santri yang sudah habis sebelum masa pengiriman dikarenakan untuk kebutuhan kitab dan baju pdh maupun merayakan ulang tahun temannya, padahal di pondok pesantren sendiri sudah melarang adanya pembelian pdh untuk kelas ataupun angkatan dan juga larangan merayakan ulang tahun. Dengan dukungan penuh dari pimpinan pesantren akhirnya program aplikasi *e-bekal* dapat berjalan secara efektif sehingga bisa mempermudah wali santri untuk mengecek pengeluaran putra-putrinya, dan membantu santri dan wali dalam mengelola keuangan mereka di dampingi pengurus wilayah dan pengurus wali asuhnya.<sup>88</sup>

Dari hasil pemaparan wawancara data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi *E-bekal* efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Aplikasi ini memudahkan santri dalam melacak pengeluaran dan membantu mereka lebih disiplin dalam mengatur keuangan, sehingga mampu belajar menabung. Wali asuh juga merasakan manfaat aplikasi ini

karena membantu santri mengelola uang saku mereka dengan adanya fitur limit harian sebesar Rp. 20.000,00, yang membatasi pengeluaran berlebih. Selain itu, *E-bekal* membantu mengurangi keluhan wali santri tentang uang yang hilang atau habis sebelum waktunya. Dukungan dari pimpinan pesantren, pengurus dan wali asuh turut memperkuat program ini, karena mereka aktif dalam memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan mendorong santri untuk menghindari perilaku konsumtif.

---

<sup>88</sup> Syaiful Anam, *wawancara*, Paiton 3 November 2024.

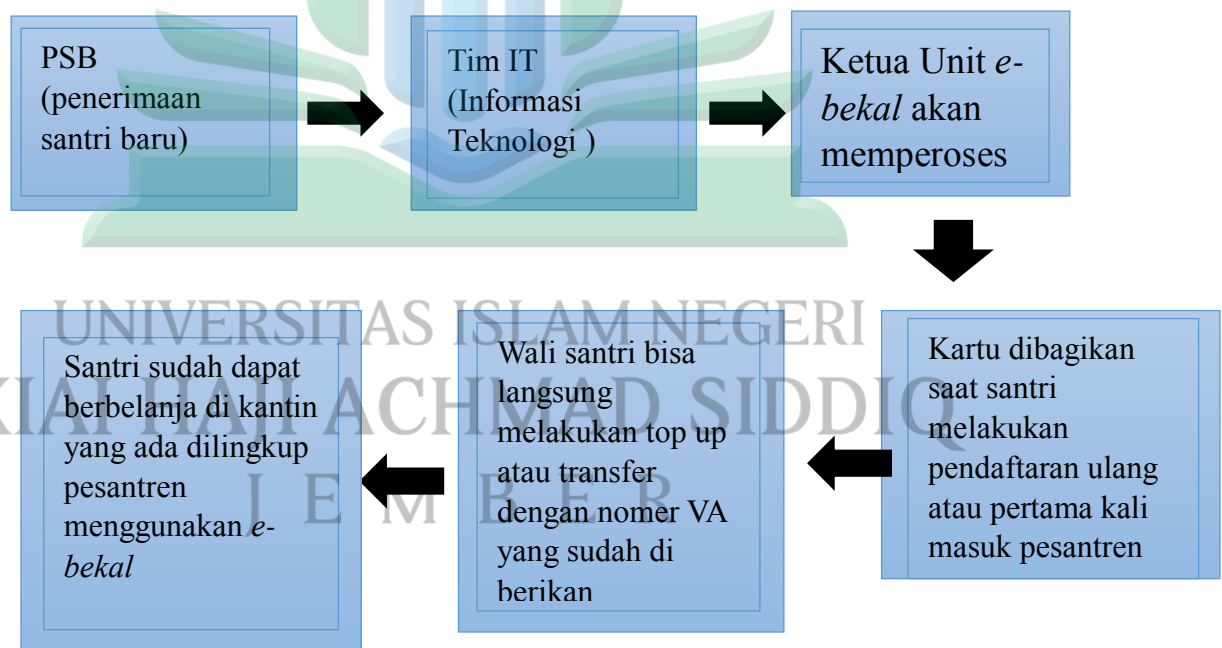
### C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap.

#### 1. Pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah

Berikut tahapan penerapan *e-bekal* sebagai mekanisme transaksi pembayaran non tunai oleh santri Pondok Pesantren Nurul Jadid:

**Gambar 4.2**  
**Implementasi Aplikasi *E-bekal* Sebagai Transaksi Pembayaran Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**



Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Sayful Anam dan Lina

*E-money* / Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Kemudian uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media uang elektronik yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang dan bukan penerbit. Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain: Pertama, penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, Sebelum penerbit menerbitkan uang elektronik, penerbit akan mengisi nilai uang terlebih dulu ke dalam media elektronik yang akan digunakan sebagai uang elektronik. Kemudian apabila nilai uang elektronik yang dipegang oleh pemegang sudah habis, pemegang dapat melakukan pengisian uang (top up). Kedua, transaksi pembayaran dengan uang elektronik pada prinsipnya dilakukan melalui penukaran nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dengan menggunakan protokol yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga, transfer. Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit. Keempat, tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang. Dan kelima, Refund/Redeem

yakni penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, baik dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir, ataupun yang dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh pedagang dari pemegang atas transaksi jual beli barang.<sup>89</sup>

Sebagaimana sesuai pengertian *e-money* mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh Bank for International Settlement (BIS) dalam salah satu publikasinya pada bulan Oktober 1996 . Dalam publikasi tersebut *e-money* didefinisikan sebagai “*stored-value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer’s possession*” (produk *stored-value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang).<sup>90</sup>

Dalam hal ini, peneliti menemukan sebuah temuan dalam pengimplementasian *e-bekal* yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Sebelum menggunakan *e-bekal* sebagai alat transaksi santri harus memenuhi beberapa syarat sesuai dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren yaitu santri mendatangi Kantor PSB ( Penerimaan Santri Baru) untuk mengisi data diri dan

<sup>89</sup> Choiril Anam, “*E-money* (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum syari’ah”, Jurnal Qowanin, no 1 (2018), 95.

<sup>90</sup> Siti Hidayati, “Kajian Operasional *E-money*”, Bank Indonesia, 2006.

melakukan Foto untuk saat ini santri bisa mendaftarkan diri secara online melalui website yang sudah di sediakan oleh pihak pesantren agar santri terdaftar di pedatren NJ ( Pengelolaan data pondok pesantren Nurul Jadid dan akan menjadi santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid. Selanjutnya maka tim IT ( Informasi Teknologi ) akan memberikan *desain* kartu *e-bekal* beserta NIUP ( Nomor Induk Universal Pesantren) kepada ketua unit *e-bekal* di kantor bidang usaha dan kartu akan dicetak . Kemudian kartu akan diberikan kepada santri saat santri akan melakukan pendaftaran ulang atau saat pertama kali mulai masuk ke pondok pesantren, Sebelum kartu itu digunakan santri untuk berbelanja dilingkungan pesantren wali santri harus melakukan transfer atau top up untuk mengisi kartu *e-bekal*. Untuk memverifikasi pembayaran, santri akan menempelkan kartu ke layar telepon yang disediakan kantin dan memasukkan PIN. Setelah pembayaran berhasil, saldo *e-bekal* akan otomatis terpotong sesuai dengan jumlah nominal pembelian. Sedangkan kantin akan mendapatkan saldo dari pembayaran santri dan dapat di tarik tunai dengan mendatangi kantor bidang usaha. Orang tua akan diberitahu tentang jumlah pengeluaran santri melalui aplikasi *e-bekal* yang sudah di *download* di *handphone* masing-masing.

Temuan ini sama halnya dengan penelitian Fathmah hanum yang berjudul “ Efektifitas penggunaan *E-bekal* sebagai uang saku Elektronik Di pesantren” yang membahas cara menggunakan *e-bekal*

di pondok pesantren dan menguatkan penelitian D Jayus Nor Salim yang berjudul “Sistem Pembayaran Cashless berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren Salaf” yang membahas tentang penggunaan *E-money* sebagai alat transaksi. Sedangkan penelitian Sintaria Rahmawati yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi” Penelitian ini bertolak belakang karna membahas faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan santri melalui pendidikan keuangan keluarga.

2. **Strategi Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri**

Literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dipunyai oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya. Selain itu, literasi juga berarti bahwa suatu kemampuan atau mutu terkait dengan melek aksara (huruf) pada diri seseorang yang didalamnya memiliki suatu kemampuan untuk membaca, menulis,



mengenali dan kemampuan untuk memahami gagasan atau ide secara visual.<sup>91</sup>

Dalam literasi keuangan mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain dari seseorang. Tingkat literasi keuangan yang dipunyai oleh setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan intelegensi dan kemampuan analisisnya. Kondisi tersebut dikarenakan oleh terdapat faktor yang berdampak sehingga terjadi perbedaan antara individu satu dan individu lainnya. indikator tingkat keberhasilan seseorang dinyatakan memiliki literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari tingkat pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi keuangan juga harus dijalankan dengan konsistensi dari perilaku memiliki pengetahuan, pendidikan dan mampu memberitahukan mengenai pengelolaan uang dan aset, perbankan, investasi, kredit, asuransi dan pajak; konsisten dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan uang dan aset yang dimiliki seseorang; konsisten dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk merencanakan dan implementasi keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman akan keuangan, akan memiliki kesesuaian yang terus menerus mengenai pemahaman akan keuangan, setelah itu dapat mengatur keuangan pribadi, menjabarkan dan menguraikan masalah mengenai keuangan pribadi. Dari beberapa

---

<sup>91</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Liteasi Keuangan Bagi Pengelolaan Kuangan Pribadi," *Junal Nominal*, no. 1 (2017): 2-14.

definisi literasi keuangan, maka dapat dibagi menjadi dua besar yaitu mengenai pemahaman dan penerapan atau perilaku, setelah seseorang memahami, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penerapan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan, setidaknya memiliki pengetahuan akan konsep keuangan, memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan, seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dan memiliki ketrampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa yang akan datang, seseorang yang memiliki keyakinan kedepannya dalam merencanakan kebutuhan keuangan.<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan e-bekal dapat meningkatkan literasi keuangan santri terbukti dari beberapa tabungan yang dimiliki santri dari hasil sisa limit harian yang tidak terpakai, mereka lebih memilih menabung dari pada memakai limit di esok harinya. Selain itu, peran pemimpin pesantren juga berpengaruh dalam pengembangan *e-bekal* di pondok pesantren, serta peran pengurus wilayah dan pengurus wali asuh yang juga turut adil dalam membantu meningkatkan literasi keuangan santri dengan sering mengadakan seminar atau workshop seputar tentang pengelolaan keuangan yang baik bagi santri.

---

<sup>92</sup> Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, Lucky Subandi, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z," Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), no. 1 ( 2021 ): 132-133.

### 3. Efektivitas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Upaya Pengoptimalisasian Penggunaan Aplikasi E- Bekal

Literasi Keuangan yang baik membantu individu menciptakan keputusan terkait pengelolaan keuangan dengan tepat. Dengan adanya pengetahuan dan literasi keuangan membantu individu mengelola perencanaan keuangan pribadi. pengelolaan keuangan pribadi sebagai kepiawaian seseorang dalam mengklasifikasikan anggaran keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses bagaimana cara seorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Pengelolaan sistem keuangan yang buruk dapat berdampak buruk terhadap keputusan di masa depan. Hal tersebut memicu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu karena dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai komponen keuangan, mereka akan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien.<sup>93</sup>

Meningkatnya literasi keuangan ditandai dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola keuangan pribadi, akses yang lebih luas ke produk keuangan formal, dan perubahan sikap yang lebih positif terhadap

---

<sup>93</sup> Febri Aulia Artha, Kartiko Adi Wibowo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis, no.1 (2023): 2-4.

pengelolaan keuangan seperti kebiasaan menabung dan kebiasaan menyisihkan uangnya sebagai tabungan dana darurat. Hal ini juga tercermin dari peningkatan partisipasi dalam aktivitas keuangan formal, penurunan tingkat keuangan yang rentan, dan kesadaran yang lebih tinggi akan hak serta kewajiban keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan yang baik membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, mengelola risiko, dan mencapai kestabilan serta kesejahteraan finansial jangka panjang.<sup>94</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *e-bekal* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Melalui fitur-fitur praktis dan *user-friendly*, santri menjadi lebih disiplin dalam mengelola uang saku mereka. Salah satu fitur di dalam *e-bekal* yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan santri yakni fitur tabungan, dimana santri bisa menabung dari sisa limit harian mereka, dulu sebelum adanya *e-bekal* kebiasaan menabung jarang dilakukan oleh santri karena santri hanya bisa menabung melalui wali asuhnya kemudian wali asuh akan menyetorkan ke bendahara perasrama, akan tetapi hal itu dirasa tidak cukup efisien karena wali asuh tidak bisa menyetorkan uangnya per minggu sehingga pendataan kurang maksimal yang mengakibatkan kurangnya semangat menabung para santri, adanya pelatihan rutin dan dukungan dari pihak pesantren turut mempercepat proses peningkatan

<sup>94</sup> Dwi Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, no.1 (2016): 1-2.

literasi keuangan. Aplikasi ini membantu santri memahami dan menerapkan pengetahuan finansial secara nyata, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih mandiri di masa depan.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk terus meningkatkan efektivitas literasi keuangan santri dengan mengeluarkan aplikasi *e-bekal* dengan memberikan batas maksimal belanja harian santri sebesar Rp 20.000,00 dan limit unlimited untuk belanja kebutuhan pokok yang dilengkapi dengan beberapa sistem sebagai berikut:

1. Kas keluar, digunakan untuk transaksi limit harian pembelanjaan santri.
2. Kas keluar tak terbatas, digunakan untuk transaksi unlimited pembelanjaan santri seperti alat kebutuhan mandi, kebutuhan sekolah dan lain-lain (transaksi unlimited hanya dapat digunakan di KOPIN (Koperasi Induk) dan HBS (Hasyimiyah Butic and Store)).
3. Cek kartu, digunakan oleh santri untuk mengetahui saldo kartu ebekal.
4. Offline data, digunakan apabila jaringan trouble atau pemadaman listrik.
5. Mutasi saldo, digunakan untuk melihat history transaksi.
6. Saldo anda, digunakan untuk mengetahui saldo koperasi atau kantin secara real time.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menerapkan ketentuan *E-bekal* sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Saat melakukan transaksi menggunakan *e-bekal* Petugas koperasi akan menempelkan kartu di layar ponsel, memasukkan harga barang belanjaan santriwati, kemudian santriwati akan memasukkan PIN untuk mengonfirmasi bahwa transaksi berhasil. Dalam ketentuan *e-bekal*, wali santriwati menetapkan limit belanja harian yang tidak boleh melebihi Rp20.000,00 sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Aplikasi *E-bekal* yang dikembangkan Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan strategi inovatif untuk meningkatkan literasi keuangan santri. Dengan latar belakang kebutuhan efisiensi, transparansi, dan kemandirian keuangan santri, *E-bekal* menawarkan kemudahan bagi wali santri dalam mengontrol pengeluaran santri dan mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Fitur tabungan di aplikasi ini membantu santri menabung dari sisa limit belanja harian, mendukung kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan, serta meminimalisir risiko kehilangan uang.

Selain itu, *E-bekal* memberikan edukasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran dan investasi sederhana, melalui pendampingan pengurus pesantren yang juga rutin mengadakan seminar dan workshop. Kombinasi aplikasi *E-bekal* dan edukasi ini mendorong santri untuk lebih memahami konsep dasar keuangan dan membentuk kebiasaan finansial yang baik. Aplikasi ini tidak hanya alat transaksi, tetapi juga merupakan bagian dari visi pesantren yang adaptif terhadap teknologi untuk membangun kemandirian dan karakter santri dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

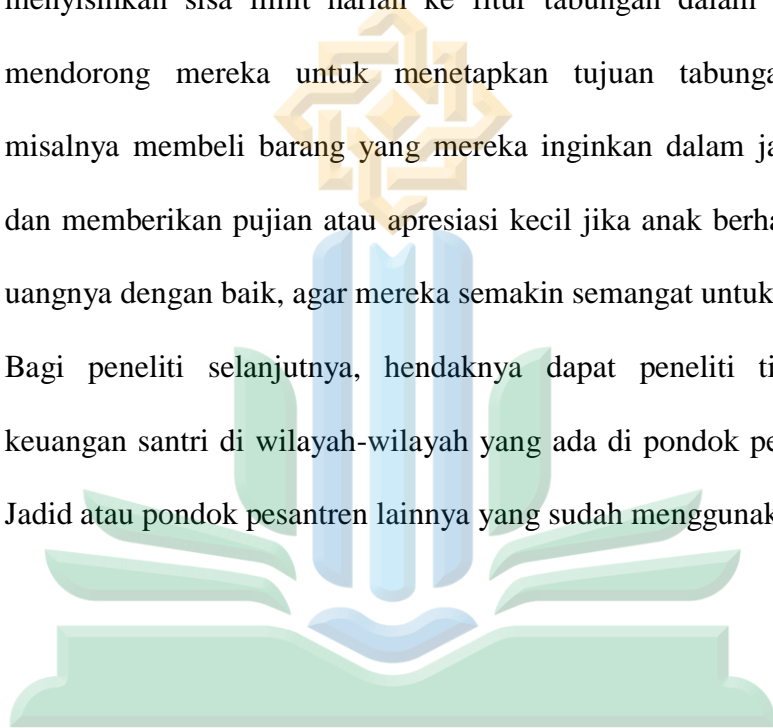
3. Aplikasi *E-bekal* sudah cukup efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Aplikasi ini membantu santri dalam melacak pengeluaran mereka, membuat mereka lebih disiplin dalam mengatur keuangan, serta belajar menabung. Fitur limit harian sebesar Rp. 20.000,00 dan limit unlimited untuk belanja kebutuhan pokok juga membantu mencegah pengeluaran berlebih. Selain itu, *E-bekal* membantu mengurangi keluhan dari wali santri mengenai uang saku yang hilang atau cepat habis. Dukungan dari pimpinan pesantren, pengurus, dan wali asuh memperkuat efektivitas aplikasi ini, karena mereka aktif memberikan edukasi keuangan dan mendorong santri untuk menghindari perilaku konsumtif.

## B. SARAN

1. Bagi pondok pesantren Nurul Jadid untuk lebih meningkatkan keamanan aplikasi dan mengadakan evaluasi rutin terhadap sistem untuk

memastikan tidak ada celah keamanan yang bisa disalahgunakan. Dan untuk lebih mendukung dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Bagi Wali santri untuk lebih memberikan Motivasi putra-putrinya untuk menyisihkan sisa limit harian ke fitur tabungan dalam aplikasi, serta mendorong mereka untuk menetapkan tujuan tabungan sederhana, misalnya membeli barang yang mereka inginkan dalam jangka panjang dan memberikan pujian atau apresiasi kecil jika anak berhasil mengelola uangnya dengan baik, agar mereka semakin semangat untuk menabung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat peneliti tingkat literasi keuangan santri di wilayah-wilayah yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid atau pondok pesantren lainnya yang sudah menggunakan *E-money*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Anisa, M., “ *Financial Behavior: Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*” (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata,2024).
- Achmad Choerudin “*Literasi Keuangan*”, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi,2023).
- Ade Gunawan, “*Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*”, (Medan:Umsupress, 2022).
- Ahmad Muhakamurrohman “*pesantren: santri, kyai, dan tradisi*”, *Ibda: Jurnal kebudayaan islam* 12. No. 2, (2012).
- Amanita Novi Yushita, “ *Pentingnya Liteasi Keuangan Bagi Pengelolaan Kuangan Pribadi,*” *Junal Nominal*, no. 1 (2017).
- Anggreini, D. U., & Qomar, M. N. (2021), “*Fenomena Penggunaan Uang Elektronik bagi Konsumen Muslim*”, *jihbiz: Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking*, 5(2).
- Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 “ *Sang Santri; perjalanan meraih barakah*” ( Jakarta: Guepedia, 2020).
- Arif Ismail dan Isjoni, “*model-model pembelajaran Mutakir*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Babun Suharto, “*Pondok pesantren dan perubahan sosial: studi transformasi kepemimpinan kiai pesantren*”, *pustaka ilmu*, (2018).
- Bank Indonesia, “*Booklet Keuangan Inklusif*”, epartmen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, 2014.
- Bhaskara, W. P. “*Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga di Surabaya*” *Undergraduate thesis*, STIE Perbanas Surabaya, (2017).
- Chen, H., & Volpe, R.P. “*An Analysis of Personal Financial Literacy*”, *Among College Student. Financial Services Review*, (1998), no.2.
- Choiril Anam, “*E-moneyy (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum syari’ah*”, *Jurnal Qowanin*, no 1 (2018).
- Christian Herninata, Dkk “ *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*” ( Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

- Damanhuri Zuhri. "BI: Pesantren Pintu Pengenalan LKD", *Republika.co.id*, October, 2015 <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/10/30/nx16z6301-bi-pesantren-pintu-pengenalan-lkd>
- Dwi Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, no.1 (2016).
- Elsa Catriana, Aprillia Ika Artikel, "OJK Dorong Santri Miliki Literasi Keuangan yang Baik agar Mampu Mandiri", *Kompas.com*, October 24, 2022, <https://money.kompas.com/read/2022/10/24/151526026/ojk-dorong-santri-miliki-literasi-keuangan-yang-baik-agar-mampu-mandiri>.
- Fathmah Hanum, Saiful Bakhri, Fathor Rozi. "Efektifitas Penggunaan E-bekal Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren", *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, no.2, (2022).
- Febri Aulia Artha, Kartiko Adi Wibowo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, no.1 (2023).
- Firmansyah Muhammad Hendra. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Akhlak." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1.1 (2021).
- H. Basrowi, Dkk "Teori-teori Perilaku Keuangan" (Purbalingga: Eureka Media Askara, 2024).
- Halili "Penggunaan E-money di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain)", *Jurnal Maisyatuna*, no.3, (2023).
- Hendra Cipta "Politik dan Kaum Santri" (Medan: UMSU Press, 2023).
- Hery Nuryanto, "Sejarah Perkembangan Teknologi Dan Komunikasi" (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 3.
- Imam Lubis, "Smart Economy", (November 2018).
- Indah Wulandari. "Santri Sunan Pandanaran Kini Wajib Transaksi tanpa Uang Tunai", *republika.co.id*. <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamnusantara/15/11/17/nx-yaxk346-santri-sunan-pandanaran-kini-wajib-bertransaksi-tanpauang-tunai>
- Inud Danis Ikhwan Meranti, "Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang

*Elektronik (E-moneyy)*”, At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah, no. 1, (2024).

Irma Suryani Lubis, Dkk “ *Praktikum Jasa perbankan untuk perguruan Tinggi Vokasi*”, ( Medan: Cv Merdeka Kreasi Groub, 2024).

Kazia Laturette, Luky Patricia Widianingsih, Lucky Subandi, “*Literasi Keuangan Pada Generasi Z,*” Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), no. 1 ( 2021 ).

Khairatun Hisan, Farhatul Muhaya, Safwan Kamal “ *Tingkat literasi Keuangan syariah santri Dayah*” , J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) , no. 2, (2021).

Kompri M.Pd.I “*Manajemen & Kepemimpinan pondok pesantren*” ( Jakarta: Prenadamedia group, 2018).

Laelatul Fadhilah, Dzikrullo . “*Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna E-moneyy Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro)*”, Jurnal Kaffa, no. 4, (2022).

Lilik Farida, Mochammad Farid Afandi, Raden Andi Sularso, Imam Suroso, Nadia Azalia Putri “*How financial literacy, innovation capability, and human capital affect competitive advantage and performance: Evidence from creative MSMEs.*” (2019).

M. Rifki Priatna “*implementasi penggunaan E-moneyy turus card (t-card) sebagai alat transaksi pembayaran (Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang)*”, Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2022).

Mastuhu, “ *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*” ( Jakarta : INIS, 1994).

Maulidah, Alfi Rizka, et al. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital: Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1.4 (2024).

Mohammad Alief Hidayatullah, Ahmad Edianto, Feri Ubaidillah, Samsul Muarif, Agus Susanto “*Efektifitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, no. 1 (2023).

Nadiyah, Indriani, S., & Muthmainnah, N, “*E- Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid,*” *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen*, no. 1 (2021).

- Nadiyah, N., Syafiih et al., “*Pemahaman Aplikasi E-bekal bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren,*” *GUYUB: Journal of Community Engagement* (2021).
- Nufransa Wira Sakti, “ *Buku Pintar E-commerce* ” , ( Jakarta: Media Pustaka,2014).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.www.ojk.go.id.
- Putri, W. W., Hamidi, M, “*Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang),*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (2019).
- Rini Puji Astuti,, Bahrur Rosi, and Selvina Risqi Nurhasanah. "Sistem Pembayaran Di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.6 (2024).
- Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F.N, “*Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah*”, *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, (2021).
- Safina Dewi “*pengaruh penggunaan E-moneyy dan kedisiplinan pembayaran pada tingkat konsumsi santri (studi kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep)*”, *Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2021).
- Salim, D Jayus Nor, dan Restu Rakhmawati. “*Sistem Pembayaran Cashless berbasis IoT sebagai Inovasi Pembayaran Digital di Lingkungan Pesantren Salaf.*” *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB* 29, no. 2 (2023).
- Schinkel, T, “*The deepening of office digitization*”, *Office Solutions*, no.10, (2000).
- Serfianto D.P Dkk“ *Untung dengan kartu kredit,kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*” (Jakarta : Visimedia, 2012)”.
- Sintaria Rahmawati, Ahmad Nurkhin “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada Santri dengan Pendidikan Keuangan Keluarga sebagai Variabel Moderasi*”, *Business and Accounting Education Journal*, (2022).
- Siti Hidayati, “*Kajian Operasional E-moneyy*”, Bank Indonesia, 2006.

- Suara Pesantren. “[Review] Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, dari Babat Alas hingga Miliki Ribuan Santri”, Review Pesantren (blog). March 18, 2024, <https://suarapesantren.com/review-pesantren-nurul-jadid-probolinggo-dari-babat-alas-hingga-miliki-ribuan-santri/>.
- Sukanto, Umi Aminatuz Zuhriyah “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial KJKS Arjuna Terhadap Minat Menabung Santri Putri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan”, Jurnal Mu’allim, no. 1, (2024).
- Sunarto, M. Z., Aulia, W., & Nabila, N, “Bank Mini Syariah di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Peluang & Harapan)”, Al-Iqtishod Jurnal, (2021).
- Susantri, “Pengaruh Locus Of Control Internal Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa” Jurnal Universitas Negeri Surabaya, no.1, (2016).
- Suwardil Endraswara, “Metode, Teori, Teknik penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi” (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).
- Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember, “pedoman penulisan karya ilmiah “ ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Yasmadi “*Modernisasi Pesantren*” (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005).
- Yoyo Sudaryo, Dkk “ *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*” ( Yogyakarta : ANDI,2021).
- Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren Studi Tentang pandangan Hidup Kyai*”, (Jombang: LP3E5, 1977).



**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
Impelementasi Aplikasi E-bekal Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santi Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah	<p>a. Pengimplementasian aplikasi <i>E-bekal</i> di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah</p> <p>b. Strategi Pondok Presantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri</p> <p>c. Efektivitas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Upaya Pengoptimalisasian Penggunaan Aplikasi E- Bekal</p>	<p>a. Pengimplem entasian</p> <p>b. Strategi</p> <p>c. Efektifitas</p>	<p>a. Syarat Pembukaan ekening</p> <p>b. Saldo minimal</p> <p>c. Cara Penggunaan</p> <p>1. Latar Belakang Pengembangan Aplikasi <i>E-bekal</i> di Pondok Pesantren Nurul Jadid</p> <p>2. Fitur Utama Aplikasi <i>E-bekal</i> Dalam Mendukung Literasi Keuangan Santri</p> <p>3. Pemahaman Santri Mengenai Konsep Dasar Keuangan Seperti Tabungan, Anggaran, Dan Investasi Dengan Adanya <i>E-bekal</i></p> <p>A. Efektifitas penggunaan aplikasi e-bekal</p>	<p>Informan:</p> <p>a. Pengurus <i>e-bekal</i> di wilayah</p> <p>b. Pengurus daerah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid</p> <p>c. Santriwati</p> <p>d. Orang tua atau wali santri</p> <p>Dokumen Foto-foto bersama infoman dan Aplikasi</p>	<p>1. Pendekatan Peneltian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Deskiftif</p> <p>3. Lokasi Penelitian: yar, Kecamatan Paiton, Kabupate n Proboling go</p> <p>4. Teknik Pemilihan Subyek Penelitian : Teknik Purposive</p> <p>5. Teknik Pengump ulan data: a. Wawan cara b. Observ asi c. Dokum entasi</p>	<p>1. Bagaimana pengimplementasia n aplikasi <i>E-bekal</i> di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah?</p> <p>2. Bagaimana strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi <i>E-bekal</i> dalam meningkatkan literasi keuangan santri?</p> <p>3. Bagaimana efektivitas dalam meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya pengoptimalisasian penggunaan aplikasi E- Bekal?</p>

## KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khayyike Fidaussiyah  
NIM : 211105010024  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institusi : Univesitas Islam Negei KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa penelitian denagn judul “ Implementasi Aplikasi E-Bekal Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang diujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

Jember, 09 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Khayyike Fidaussiyah**  
Nim. 211105010024

Lampiran : 3

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN JUDUL “ IMPLEMENTASI APLIKASI E-BEKAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-HASYIMIYAH”

Wawancara adalah suatu teknik perbincangan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Yakni yang di wawancarai (narasumber) dan yang mewawancarai atau penanya (mengajukan wawancara). Data data yang dibutuhkan peneliti salah satunya berasal dai wawancara, disini peneliti ingin melakukan wawancara kepada Pengurus *e-bekal* di wilayah, pengurus daerah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, santri wati, orang tua atau wali santri, dengan ini wawancara sebagaimana yang sudah terlampir dibawah ini:

#### A. Daftar Pertanyaan

1. Fokus: Bagaimana pengimplementasian aplikasi *E-bekal* di lingkungan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah?
  - a. Apa saja syarat pembukaan rekening e-bekal?
  - b. Siapa saja yang dapat menggunakan e-bekal?
  - c. Berapa isi saldo maksimal dan minimal e-bekal?
  - d. Bagaimana cara menggunakan e-bekal?
2. Fokus: Bagaimana strategi pondok pesantren Nurul Jadid dalam upaya mengoptimalkan aplikasi *E-bekal* dalam meningkatkan literasi keuangan santri?
  - a. Apa latar belakang atau alasan utama pengembangan e-bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid?



- b. Apa saja fitur utama dari aplikasi e-bekal yang mendukung literasi keuangan santri?
- c. Apakah bisa menabung dari uang saku yang di berikan orang tua?
- d. Seberapa paham santri mengenai konsep-konsep dasa keuangan seperti tabungan , anggaran, dan investasi?

3. Fokus: Efektivitas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Upaya Pengoptimalisasian Penggunaan Aplikasi E- Bekal.

- a. Bagaimana tingkat literasi keuangan santri setelah penggunaan aplikasi e-bekal dan sebelum menggunakan aplikasi e-bekal?
- b. Seberapa efektif aplikasi e-bekal dalam membantu santri dalam mengelola keuangan pribadi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

ampiran : 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-220/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Oktober 2024

Kepada Yth.  
 Pondok Pesantren Nurul Jadid  
 PO. Box 1 Paiton Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khayyike Firdaussiyah  
 NIM : 211105010024  
 Semester : VII ( Tujuh )  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Aplikasi E-Bekal Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiah** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



*[Handwritten mark]*

Lampiran : 5



## PONDOK PESANTREN NURUL JADID

معهد النور الجليلي للإسلام في التربية والعلوم

NURUL JADID ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE

PO.BOX. 1 PAITON PROBOLINGGO 67291 TELP. 0888-30-77077. e\_mail: sekretariat.nj@gmail.com

Nomor : NJ-B/0557/A.VII/11.2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada:  
Yth. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
di Tempat

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Yang bertanda tangan dibawah ini sekretaris Bidang Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid menerangkan sebenarnya bahwa :

nama : Khayyike Firdaussiyah  
NIM : 211105010024  
program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam  
judul penelitian : Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wjlayah Al-Hasyimiyah

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid mulai tanggal 21 Oktober 2024 - 23 November 2024 dengan judul Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah.

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Paiton, 21 Jumadil Awal 1446 H  
23 November 2024 M



H. TAHIRUDIN, MM.Pd. §  
NIUP. 31820508222

Tembusan:  
1. Kepala Pondok Pesantren, sebagai laporan.

Lampiran : 6








JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Khayyike Fidaussiyah

NIM : 211105010024

Judul : Implementasi Aplikasi E-bekal Dalam Meningkatkan Literasi keuangan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Jadid, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Minggu, 20 Oktobe 2024	Mengirim Surat izin penelitian	
2	Selasa, 22 Oktober 2024	Wawancara dengan Bapak Syaiful Anam mengenai latar belakang, Profil e-bekal, Stuktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid,	
3	Rabu, 23 Oktober 2024	Wawancara dengan santri dan wali Santri	
4	Selasa, 29 Oktober 2024	Wawancara dengan bapak Syaiful Anam mengenai Syarat Pembukaan rekening dan minimal saldo di e-bekal	
4	Sabtu, 2 November 2024	Wawancara penggunaan e-bekal bersama Bapak Syaiful Anam, Lina, dan Santri	
5	Kamis, 8 November 2024	Melengkapi Wawancara data penelitian	
6	Sabtu, 23 November 2024	Mengambil surat selesai penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid	

Paiton, 23 November 2024

Pengurus E-bekal Pusat



Syaiful Anam



Lampiran : 7

## DOKUMENTASI



**Kartu e-bekal Pondok Pesantren Nurul Jadid**



Wawancara dengan bapak Saiful Anam  
(Ketua Unit e-bekal PP. Nurul Jadid)



Wawancara dengan Anisatul Kamila dan Uswatun Imaniah  
(wali asuh santriwati wilayah Al Hasimiyah PP. Nurul Jadid)



Wawancara dengan Lina  
(Pengurus e-bekal wilayah  
Hasimiyah PP. Nurul Jadid)



Wawancara dengan Febri, Izza dan  
Desti (santriwati wilayah Al Al  
Hasimiyah PP. Nurul Jadid)



Proses transaksi e-bekal wilayah Al Hasimiyah PP. Nurul Jadid)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran : 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : khayyike firdaussiyah  
 NIM : 211105010024  
 Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
 Judul : implementasi aplikasi e-bekal dalam meningkatkan literasi keuangan santri di pondok pesantren nurul jadid wilayah al-hasyimiah

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 25 November 2024  
 Operator DrillBit  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
 (Herza Faridza Q.)



Lampiran : 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Khayyike Fidaussiyah  
NIM : 211105010024  
Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2024  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

*Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.*  
NIP.198809232019032003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : Khayyike Fidaussiyah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Juni 2003  
 NIM : 211105010024  
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Alamat : Dusun Onjur, RT 003/RW 007  
 Desa Sempolan, Kec. Silo, Kab. Jember  
 No. Tlp : 082229528681  
 Email : [ayiksmish14@gmail.com](mailto:ayiksmish14@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI Sempolan (2007-2009)
2. SDN Sempolan 1 (2009-2015)
3. MTS Unggulan Nuris Jember (2015-2018)
4. SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (2021-2024)